

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN HASIL  
HUTAN MANGROVE DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pemberdayaan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

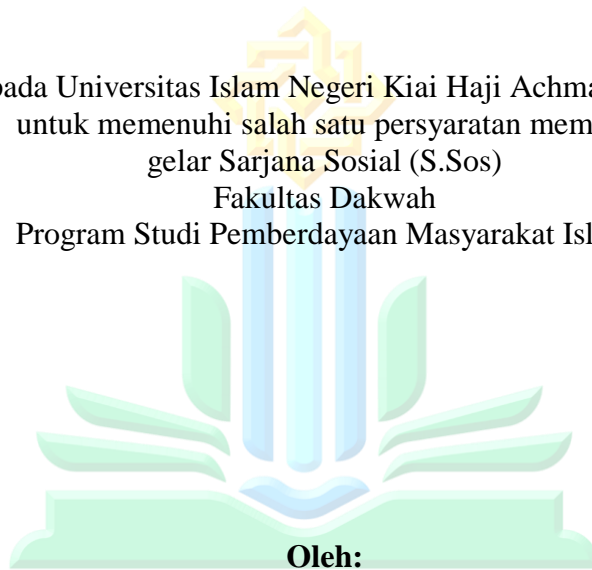
Oleh:  
**Dwi Handoko**  
**NIM : D20172018**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN HASIL  
HUTAN MANGROVE DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

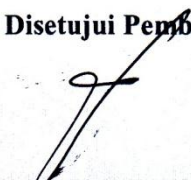
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pemberdayaan Masyarakat Islam



**Oleh:**

**Dwi Handoko**  
**NIM : D20172018**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing**

  
**Muhammad Ardiansyah, M.Ag**  
**NIP. 197612222006041003**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN HASIL  
HUTAN MANGROVE DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

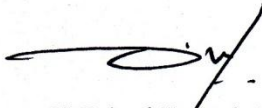
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S,Sos).  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

**Hari: Rabu**

**Tanggal : 21 Juni 2023**

**Tim Penguji**

Ketua



H.Zainul Fanani, M.Ag.  
NIP. 197107272005011001

Sekretaris



Anugrah Sulistiyowati, M.Psi.  
NUP. 201602166

Anggota:

1. Dr.Achmad Fathor Rosyid, M.Si.

(  )

2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag

(  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Dakwah**

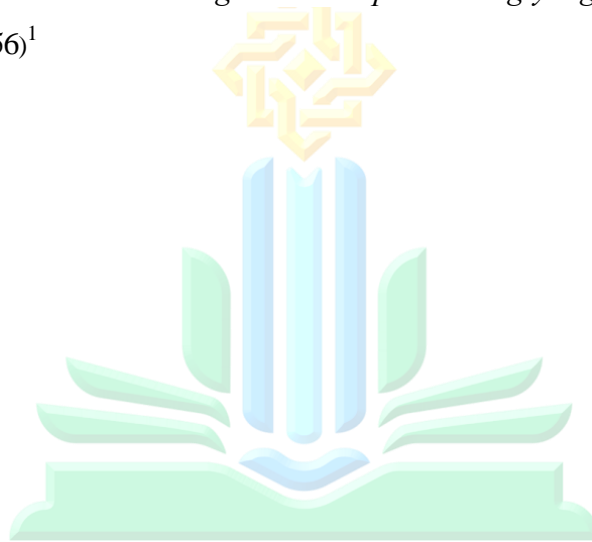


  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP. 19740606200001003

## MOTTO

رَحْمَتَ إِنَّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحِهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا  
الْمُحْسِنِينَ مِّنْ قَرِيبُ اللَّهِ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S. Al-A’raf :56)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Kitab Suci Al-Quran surah Al-A’raf ayat 56. Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang merupakan pahlawan yang teramat banyak berjasa yang tidak bisa terbalas dengan apapun, beliau selalu tiada hentinya mendidik, menasehati, memotivasi, memberikan kebahagiaan, dan selalu bersujud memanjatkan doa agar anaknya menjadi orang yang berguna dan sukses dunia akhirat.
2. Semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi dan motivasi, khususnya pada saudara saya Lisa Novita Sari dan Feny Anisa Oktaviani.
3. Bapak kepala Desa Sumberejo dan Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba yang telah memberikan izin dan segala informasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua guru-guru mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang semua ini semata-mata berkat hidayah-nya.

Sholawat serta salam yang tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kehidupan yang saat ini penuh dengan zaman berpengetahuan seperti saat ini.

Puji syukur penulis kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan jasmani sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hasil Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” dengan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan penuh hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan solusi dan mengayomi seluruh mahasiswa dakwah semester awal sampai dengan semester akhir.
4. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi ini yang selalu bersedia memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu demi proses kelancaran skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan ilmunya dan mengajar dengan penuh kesabaran untuk bisa meraih cita-cita dan agar kami bisa sukses dimasa depan.
6. Bapak Suyitno selaku ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba dan Abdul Hamid sekretaris KUB lumba-lumba yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dan almamater, Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember.
8. Mujiburohman, Elan Tri Wahyudi, Gultom Ali, Khairun Nisa, dan Nur Azizah Jamila yang telah banyak membantu dalam proses penggalian data.

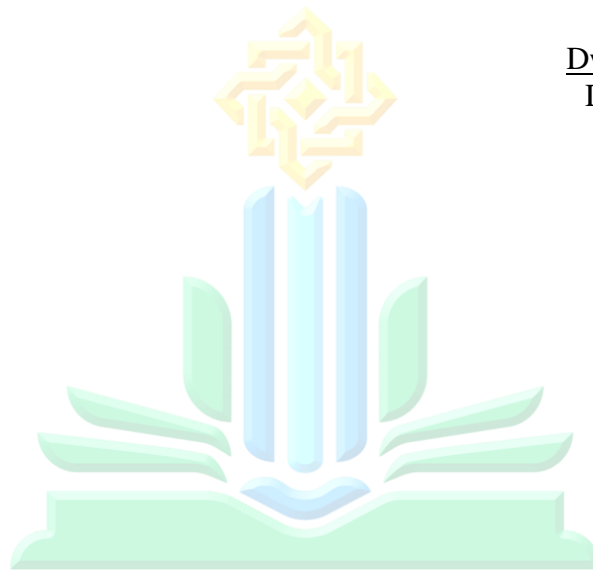
Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Olehnya itu,

saran dan kritik serta koreksi sangat dibutuhkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik. Dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Jember, 23 Maret 2023

Penulis

Dwi Handoko  
D20172018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Dwi Handoko: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hasil Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah laut dan pesisir yang sangat luas. Kondisi tersebut memerlukan adanya pengelolaan secara bijaksana setiap sumber daya yang ada untuk menjaga lingkungan tetap lestari dan dapat memberikan kebermanfaatannya kepada masyarakat. Sumber daya tersebut diantaranya adalah hutan mangrove yang berperan penting baik dalam aspek lingkungan, sosial dan perekonomian. Namun ada banyak permasalahan terkait adanya hutang mangrove, mulai dari kesadaran masyarakat hingga adanya eksploitasi sumber daya. Berdasarkan hal itu, KUB Lumba-lumba ingin untuk tetap menjaga lingkungan sekaligus melakukan pemberdayaan kepada masyarakat terkait arti penting kawasan hutan mangrove terutama dalam aspek perekonomian.

Fokus penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember? 2) Bagaimana dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

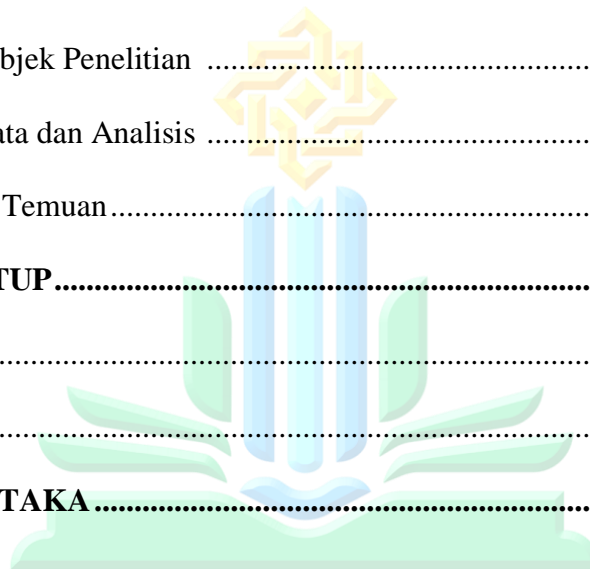
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yakni penelitian lapangan menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) wawancara, dan 3) Dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu: 1) Triangulasi Teknik, dan 2) Triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberejo Kabupaten Jember oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba. Mencakup beberapa program yaitu perencanaan program yang berfokus terhadap pengembangan sektor pariwisata, pelaksanaan program yang mencakup pemberdayaan anggota, penanaman mangrove beserta pengolahannya, dan sinergitas dengan instansi lain, serta evaluasi berkelanjutan melalui musyawarah rutin. Adapun dampak pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberejo Kabupaten Jember oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba diantaranya yaitu meningkatkan kemandirian ekonomi dan hasil laut, terbangunnya kerja sama dengan banyak instansi, adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kualitas masyarakat terutama dalam bidang perawatan dan pengelolaan mangrove.

## DAFTAR ISI

	HAL
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29

C. Subjek Penelitian .....	30
D. Teknik Penelitian.....	31
E. Analisis Data .....	32
F. Keabsahan Data .....	34
G. Tahap-tahap Penelitian.....	34
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	36
B. Penyajian Data dan Analisis .....	40
C. Pembahasan Temuan.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
-------------------------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Luas keseluruhan negara Indonesia yaitu 7,81 juta km<sup>2</sup> dengan luas daratan mencapai 2,01 juta km<sup>2</sup> dan luas lautan mencapai 3,25 juta km<sup>2</sup> serta luas zona ekonomi eksklusif yaitu 2,55 juta km<sup>2</sup>.<sup>2</sup> Luas perairan tersebut juga berimplikasi dengan luas wilayah pesisir. Wilayah pesisir sendiri adalah peralihan Antara dataran dengan lautan yang dilihat berdasarkan garis pantai dengan batasan tegak lurus sesuai garis pantai. Kondisi tersebut menjadikan area pesisir memiliki banyak potensi sebagai wilayah dengan banyak sumber daya yang bisa dikelola sebagai tempat pariwisata khususnya wisata bahari. Wisata bahari merupakan wisata dengan berbagai kegiatan khusus terkait Kelautan baik di bawah maupun di permukaan laut.

Wisata bahari dan juga Sumber Daya Alam (SDA) di dalamnya memiliki peranan signifikan untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) tersebut wajib dilakukan dengan bijaksana dikarenakan perlu waktu agar dapat mengembalikan ulang jika terjadi adanya kerusakan dan juga kepunahan. Proses pengelolaan tersebut harus dijalankan secara optimal dan berwawasan lingkungan agar tetap menjaga kelestarian sumber daya alamnya.

---

<sup>2</sup>Akhyari Hananto, "Yuk Kenali 10 Fakta Menarik tentang Lautan Indonesia," Good News From Indonesia, diakses 01 Januari 2022, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/11/10/yuk-kenali-10-fakta-menarik-tentang-lautan-indonesia>.

Mengacu pada peta mangrove nasional yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021, didapati data bahwasanya luas keseluruhan hutan mangrove di Indonesia mencapai 3.364.076 hektar di mana diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan persentase tutupan tajuk, yakni mangrove lebat sedang hingga jarang. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 7717-2020, mangrove lebat merupakan mangrove yang memiliki tutupan tajuk di atas 70%, mangrove sedang memiliki tutupan tajuk 30-70%, mangrove jarang memiliki tutupan tajuk di bawah 30%. Adapun secara keseluruhan mangrove lembab memiliki luas area hingga 3.121.239 hektar atau 93%, mangrove sedang memiliki area 188.363 hektar atau 5% serta mangrove jarang memiliki area 54.474 hektar atau 2%. Berdasarkan hal tersebut pemerintah berfokus untuk merehabilitasi area mangrove jarang yang mana hal tersebut di jalankan berdasarkan tupoksi yang dimiliki oleh kementerian dan juga institus-institusi yang berkaitan.<sup>3</sup>

Ekosistem hutan mangrove termasuk ke dalam Sumber Daya Alam (SDA) area pesisir dengan fungsi vital baik berdasarkan perspektif sosial, ekologis sehingga perekonomian. Hutan mangrove menjadi penyeimbang ekosistem dan juga sebagai penyedia beragam keperluan masyarakat serta makhluk hidup lainnya. Mangrove diketahui mempunyai banyak fungsi dan kebermanfaatan baik dalam hal biologi, ekonomi, fisik dan lainnya. Salah satu kegunaan hutan mangrove dalam perekonomian hutan mangrove yaitu 1) memiliki banyak spesies udang dan ikan yang memiliki nilai perekonomian. 2)

---

<sup>3</sup> “Kondisi Mangrove Indonesia,” Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau Kecil, dikases 31 Januari 2022, <https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4284-kondisi-mangrove-di-indonesia>

kayu mangrove digunakan untuk menjadi bahan bangunan, kayu bakar serta arang. 3) tanin yang didapatkan dari kulit mangrove bisa dijadikan sebagai bahan pewarna dan juga perekat plastik. 4) daun tunas buah dan bijinya sebagai obat-obatan.<sup>4</sup>

Kemajuan perekonomian di area pesisir akan berpengaruh signifikan terhadap kondisi masyarakat sekitar, akan tetapi pola penggunaan dan pengembangan lahan serta Sumber Daya Alam (SDA) yang ada seringkali melanggar prosedur konservasi yang mengakibatkan terjadinya kerusakan terhadap ekosistem dan juga lingkungan di sekitar area pesisir.

Sejalan dengan adanya hal tersebut banyak upaya penanganan yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi hutan mangrove sebagaimana mestinya yang meliputi beberapa aspek seperti fungsi ekonomi, fungsi lindung dan fungsi konservasi. Keberadaan mangrove sering kali mendapat penilaian yang salah, dalam pemanfaatannya mangrove dianggap sebagai lahan marginal yang dialih fungsikan seperti tambak dan pemanfaatan kayu yang berlebihan tanpa menyisakan zona penyangga dan jalur hijau. Di sisi lain akibat pertumbuhan penduduk yang semakin pesat di daerah pinggiran pantai, mengakibatkan adanya tata guna lahan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan.

Kawasan konservasi mangrove di Kabupaten Jember Kecamatan Ambulu rusak parah. Penurunan daya dukung lingkungan di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu seperti halnya dari kesadaran masyarakat sekitar yang masih merusak dan juga oknum-oknum tertentu yang dengan sengaja

---

<sup>4</sup> Anita Dewi Moelyaningrum, "Kajian Potensi Pengembangan Mangrove di Pesisir Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Kelautan Universitas Trunojoyo Madura*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), 276.

membakar hutan mangrove demi membuka lahan yang akan digunakan lahan tambak. Pola pemanfaatan yang dilakukan dalam usaha dalam mencukupi kebutuhan hidup sesuai kemampuan yang masyarakat miliki belum tentu benar degan apa yang seharusnya dilakukan<sup>5</sup>

Kondisi kawasan mangrove saat ini sangat memprihatinkan, salah satu komunitas yang mempunyai pengaruh dan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang konservasi ekosistem pesisir di Jember adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Ikan Lumba-lumba yang melakukan penanaman mangrove. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Ikan Lumba-lumba adalah salah satu komunitas masyarakat nelayan yang berada di Dusun Sumberjo komunitas ini sendiri adalah binaan dari Universitas Jember (UNEJ) dan Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan bulan Desember 2020 di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu, bahwa wilayah Desa Sumberejo merupakan pesisir yang memiliki potensi hubungan perkembangan sendiri antara lingkungan dan manusia. Dalam hal ini penulis melihat banyak persoalan yang terdapat di Desa Sumberejo Kabupaten Ambulu mengenai kelangsungan hidup masyarakat pesisir terutama para nelayan. Kehidupan ekonomi masyarakat sangat terbatas, karena hanya mendapat pendapatan dari hasil nelayan saja.

Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Jember sebagian wilayah adalah kawasan pesisir dan kawasan mangrove, dimana di daerah tersebut adalah sumber pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup rata-rata

---

<sup>5</sup> Rusdianti Konny, "Konservasi Lahan Hutan Mangrove serta Upaya Penduduk Local dalam Merehabilitasi Ekosistem Mangrove," *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan* Vol. 6, no.1 (2012): 17.



masyarakat berprofesi menjadi nelayan. Otomatis masyarakat selalu bergantung dengan hasil ikan di laut. Namun, bagi masyarakat dari hasil melaut masyarakat kadang masih kurang dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi dalam membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan ekonomi akibat kerusakan ekosistem kawasan hutan mangrove adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan pemberdayaan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (*power*) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya sendiri, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda bergantung pada konteks dan kondisi sosial yang ada di masyarakat, berbeda dengan tempat lain, pada masyarakat yang lain, bergantung pada kondisi tempat tersebut.

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala / *upgrade* utilitas dari obyek yang diberdayakan.

Berdasarkan pemaparan informasi dan beragamnya permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat tersebut, membuat penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN HASIL HUTAN MANGROVE DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER.”

### **B. Fokus Penelitian**

Permasalahan bisa di jadikan indikator suatu penelitian sebab penelitian sendiri bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada. Terkait hal tersebut maka dibutuhkan teori-teori yang bisa menjadi landasan dalam menjawab masalah. Masalah-masalah yang ada seringkali bisa diamati melalui pengalaman maupun peristiwa dan fenomena yang Anda sehingga hal tersebut menjadikan rumusan permasalahan merupakan fokus di setiap penelitian karena akan berpengaruh terhadap hasil pembahasan dan dapat menjadi hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hasil Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hasil Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah gambaran terkait arah yang hendak dituju ketika mengadakan suatu penelitian dan harus tetap berfokus terhadap permasalahan yang ada. Adapun tujuan dalam studi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hasil Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hasil Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari adanya studi ini yaitu:

#### **A. Manfaat Teoritis**

1. Adanya studi ini semoga bisa menjadi rujukan dan sumbangsih pemikiran bagi peneliti berikutnya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengolahan hutan mangrove
2. Adanya studi ini semoga bisa memperkaya khasanah keilmuan khususnya terkait pengembangan masyarakat Islam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat

#### **B. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, memperkaya wawasan dan keilmuan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menambah pemahaman dalam

memahami Bagaimana strategi pengelolaan hutan mangrove

2. Bagi Instansi Kampus Universitas Islam Negeri: Dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan pustaka untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bagi Masyarakat: Dapat menambah kesadaran dan pemahaman masyarakat atas apa yang mereka lakukan selama ini sehingga mampu meningkatkan perekonomian mereka melalui pemberdayaan hutan Mangrove yang lebih optimal.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, sebagai berikut:<sup>6</sup>

##### **A. Pemberdayaan ekonomi masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama yang tergolong dalam kelompok rentan atau kurang mampu. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan berbagai strategi, program, dan kebijakan yang dirancang untuk memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi, peluang usaha, pengetahuan, dan keterampilan.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 45.

Pada dasarnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat berupaya untuk menghilangkan kesenjangan ekonomi, memperkuat kapabilitas ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan ekonomi, pelatihan keterampilan, akses terhadap modal dan pembiayaan, pengembangan usaha kecil dan menengah, pembangunan infrastruktur ekonomi lokal, dan pengembangan pasar yang inklusif.<sup>7</sup>

Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk menciptakan kondisi di mana individu dan komunitas masyarakat dapat mengelola sumber daya ekonomi mereka dengan efektif, mengembangkan potensi mereka secara penuh, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

#### B. Pengelolaan Hutan Mangrove

Pengelolaan hutan mangrove adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memelihara, melindungi, dan mengelola ekosistem hutan mangrove secara berkelanjutan. Hal ini melibatkan pengaturan penggunaan, pengawasan, pemulihan, dan perlindungan terhadap hutan mangrove dengan tujuan menjaga keberlanjutan ekosistem tersebut serta manfaat yang dihasilkan.

Definisi ini mencakup berbagai aspek pengelolaan hutan mangrove, seperti pemantauan dan evaluasi kondisi hutan, pengaturan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengendalian

---

<sup>7</sup> Widodo B, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Teori Konsep dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015),110.

kerusakan dan degradasi hutan mangrove, serta pemulihan ekosistem yang telah terganggu. Selain itu, pengelolaan hutan mangrove juga mencakup upaya pengorganisasian masyarakat lokal, partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan, dan pemberdayaan mereka untuk melindungi serta mengelola hutan mangrove dengan baik.<sup>8</sup>

Secara keseluruhan, pengelolaan hutan mangrove bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan kelestarian hutan mangrove sebagai bagian penting dari ekosistem pesisir, serta untuk mendukung kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini dibuat dengan beberapa BAB dengan sistematika penulisan yaitu:

**BAB I: PENDAHULUAN**, mencakup latar belakang permasalahan, fokus dan manfaat penelitian, definisi istilah dan juga sistematika pembahasan itu sendiri

**BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN**, meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**, mencakup pendekatan dan juga jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, metode pengumpulan dan keabsahan data serta tahapan penelitian

**BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**, mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan

**BAB V: PENUTUP**, meliputi kesimpulan dan saran.

---

<sup>8</sup> Husnain H, *Pengelolaan Hutan Mangrove*, (Jakarta: Deepublish, 2016),96.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan baik berupa jurnal maupun skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya yang kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Penelitian oleh Hananto Widhiaksono Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009 dengan Judul “Penelitian Upaya Mempertahankan Kelestarian Hutan Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Hutan”<sup>9</sup> Penelitian ini berupaya untuk mengetahui kearifan lokal masyarakat desa hutan dalam melestarikan hutan, selain itu juga untuk berupaya memetakan kekuatan sosial masyarakat desa hutan sebagai dasar pembentukan hutan lestari. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif. Sumberdata yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan penelitian ini yakni peneliti lebih fokus pada pengelolaan hutan mangrove untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Adapun persamaan

---

<sup>9</sup> Hananto Widhiaksono, “Upaya Mempertahankan Kelestarian Hutan Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Hutan,” (Skripsi, UNS, 2009), 21.

dalam penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Skripsi Penelitian oleh Junaedi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010. Dengan Judul Penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Secara Lestari Di Dusun Ubah Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat.”<sup>10</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi adanya masalah dalam kemiskinan dan kerusakan lingkungan hidup terutama hutan, yang berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan rakyatnya. Dalam skripsinya ini menjelaskan tentang bagaimana aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan hutan serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hutan secara lestari. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sementara peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada pengelolaan sumberdaya hutan secara lestari.
3. Jurnal Penelitian oleh Veronika Damiati, Augustine Lumangkun, M Dirhamsyah Universitas Tanjungpura Tahun 2015. Dengan Judul Penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Kawasan Hutan Lindung Gunung Buduk Sebagai Sumber Air Bersih Di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau.”<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>10</sup> Junaedi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Secara Lestari Di Dusun Ubah Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat,” (Skripsi, UNY, 2010), 34.

<sup>11</sup> Veronika Damiati, “Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Kawasan Hutan Lindung



mengetahui sejauh mana konsep pelestarian hutan sebagai sumber air bersih menurut masyarakat setempat, serta untuk mengetahui hubungan antara faktor individu antara lain umur, tingkat pendidikan, persepsi masyarakat terhadap hutan lindung. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian. Kalau Veronika Damiati, dkk objek penelitiannya yaitu masyarakat yang berada di areal hutan. sedangkan objek yang diteliti dalam studi ini yaitu masyarakat di desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dan letak persamaannya yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif dan juga tema penelitian terkait pengelolaan hutan

Tabel 2.1  
Persamaan dan perbedaan

No	Nama, Tahun & Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hananto Widhiaksono, 2009, Universitas Sebelas Maret Surakarta.	“Upaya Mempertahankan Kelestarian Hutan Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Hutan”	1) Memakai metode kualitatif 2) Tema penelitian terkait pengelolaan hutan	1) Objek Penelitian 2) Lokasi Penelitian
2	Junaedi, 2010, Universitas Negeri Yogyakarta	“Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Secara Lestari Di Dusun Ubah Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat”	1) Tema penelitian terkait pengelolaan hutan	1) Metode penelitian 2) Lokasi Penelitian

3	Veronika Damiati, dkk.2015, Universitas Tanjungpura	“Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Kawasan Hutan Lindung Gunung Buduk Sebagai Sumber Air Bersih Di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau”	1) Memakai metode kualitatif 2) Tema penelitian terkait pengelolaan hutan	1) Objek penelitian 2) Lokasi penelitian
---	-----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------

## B. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau “*Empower*”, memiliki arti sebagai wewenang ataupun memberi kuasa dimana konsep ini digunakan sejak akhir 1980-an oleh para agen pembangunan. Pemberdayaan juga dapat didefinisikan sebagai pemberian kekuasaan terhadap golongan tertentu sehingga mereka mempunyai kapasitas dan kapabilitas untuk melakukan sesuatu hal.<sup>12</sup>

Berdasarkan paradigma dari World Bank pemberdayaan merupakan usaha untuk menyediakan peluang bagi golongan masyarakat sehingga mereka memiliki keberanian untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapat serta melakukan tindakan tertentu yang dianggap merupakan tindakan terbaik untuk masyarakat tersebut.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat dari (*Chambers*) yang menjelaskan bahwasanya pemberdayaan merupakan suatu konsep yang berlandaskan dengan norma

<sup>12</sup> Tampubolon, J., “Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok (kasus pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan kelompok usaha bersama (kubek),” *Jurnal penyuluhan* Vol. 2, no.2, (Mei 2006): 1-14.

<sup>13</sup> Nikijuluw, *Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Serta Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan sumberdaya Pesisir Secara Terpadu*, (Bogor: IPB Press, 2001),160.

sosial guna membangun perekonomian masyarakat.<sup>14</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka pemberdayaan masyarakat meliputi hubungan timbal balik antara pihak yang melakukan pemberdayaan dengan pihak lain yang diberdayakan.

Berdasarkan paradigma dari (*Ifa*) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa hal yaitu:<sup>15</sup>

- a. Struktural, mencakup usaha untuk membebaskan dan merubah struktural masyarakat secara mendasar agar dapat diberdayakan.
- b. Pluralis, usaha untuk mengembangkan kemampuan individu maupun kelompok masyarakat agar mampu bersaing dan berdaya guna dengan masyarakat yang lain.
- c. Elitis, usaha untuk membuat transformasi dengan bekerjasama dan mempengaruhi elit tertentu untuk mendayagunakan suatu masyarakat
- d. Post Struktural, usaha untuk melakukan transformasi dari diskursus dalam rangka memahami realitas masyarakat agar menjadi lebih berdaya guna.

Berdasarkan pendapat dari Kartasasmita yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha guna mengembangkan dan mengoptimalkan kualitas dari suatu golongan masyarakat yang berada dalam keadaan lemah dan terbelakang sehingga masyarakat tersebut

---

<sup>14</sup> Andayani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)" *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol.1, no.1 (April 2017): 1-13.

<sup>15</sup> Andayani, 1-13.

mampu bangkit dan lepas dari jeratan tersebut.<sup>16</sup> Berdasarkan hal tersebut maka pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang mencakup berbagai usaha dan aktivitas yang bersifat sistematis sekaligus representasi dari langkah-langkah agar dapat melakukan perubahan sehingga masyarakat menjadi lebih terberdayakan.

Helen menjelaskan bahwasanya tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk menciptakan masyarakat yang mandiri baik dalam berfikir dan bertindak sesuatu. Agar dapat meraih hal tersebut maka memerlukan suatu proses yang bertahap dan penuh dengan pembelajaran sehingga hadirnya pemerintah memiliki andil yang penting dalam membentuk masyarakat yang berdaya guna melalui kebijakan yang berdampak pada pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat agar lebih produktif dan dapat bersaing.<sup>17</sup>

Usaha pemberdayaan masyarakat berdasarkan Friedman bisa ditelaah berdasarkan tiga unsur yakni:<sup>18</sup>

- a. *Enabling*, Merupakan suatu upaya untuk membentuk kondisi yang dapat mengembangkan potensi sosial melalui argumentasi bahwasanya masyarakat pasti mempunyai potensi yang dikembangkan sehingga mustahil suatu masyarakat tidak memiliki daya. Upaya tersebut dapat berupa pemberian motivasi maupun stimulus tertentu untuk

---

<sup>16</sup> Andayani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)" *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol.1, no.1 (April 2017): 1-13.

<sup>17</sup> Sugiri, *Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Publica, 2012),65.

<sup>18</sup> Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat," *Dedikasi: Journal of Community Engagment* Vol.1, no.2 (Mei: 2018), 87-99.

menyadarkan masyarakat terkait potensi yang dimiliki sehingga potensi tersebut dapat berkembang optimal.

- b. *Empowering*, Upaya nyata untuk mengoptimalkan potensi masyarakat melalui pemberian berbagai sarana dan membuka akses serta peluang agar masyarakat dapat lebih berdaya guna.
- c. *Protecting*, Upaya untuk melakukan perlindungan dan menjaga kepentingan masyarakat yang akan diberdayakan dengan mengikutsertakan mereka untuk mengambil kebijakan dan keputusan tertentu yang berkaitan erat dengan pengembangan dan perlindungan potensi mereka.

Pemberdayaan masyarakat juga berkaitan erat dengan peningkatan kapasitas individu maupun golongan masyarakat yang berada dalam kondisi rentan melalui beberapa strategi yaitu:<sup>19</sup>

- a. Dicumpanya kebutuhan dasar masyarakat sehingga mereka mempunyai kebebasan untuk memberikan ide dan gagasan serta terhindar dari kebodohan maupun kesakitan terutama terkait kondisi kelaparan.
- b. Terjangkaunya sumber daya yang bersifat produktif guna mengoptimalkan dan memperoleh penghasilan serta produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut.

---

<sup>19</sup> Y. Yefni, "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Masyarakat Madani," *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat Vol.3, no.2*, (Agustus 2018): 20-42.

- c. Mengikutsertakan masyarakat dalam membuat kebijakan yang yang berdampak pada ada ada pengembangan dan pembangunan potensi masyarakat.

Menurut pendapat dari Wijayanti pemberdayaan masyarakat membutuhkan suatu proses tertentu yang mengikutsertakan masyarakat didalamnya dan seringkali berwujud suatu komunitas yang berfungsi untuk menganalisa suatu masalah yang sedang dihadapi dan membuat tindakan tertentu untuk merespon masalah tersebut, dimana dalam prosesnya dapat diukur berdasarkan beberapa hal yaitu:<sup>20</sup>

- a. Keterlibatan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha-usaha agar dapat mengembangkan dan meningkatkan keberdayaan golongan masyarakat tertentu sehingga mereka dapat melakukan suatu aktivitas secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap apa yang mereka perbuat. Untuk itu perlu adanya keterlibatan dari masyarakat secara langsung dalam membuat keputusan dan memilih apa yang terbaik untuk mereka lakukan dalam rangka peningkatan potensi dan kapasitasnya untuk mendapatkan kesejahteraan baik dari segi ekonomi maupun sosial melalui pengoptimalan potensi yang mereka miliki dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna menjadi aktor utama dalam membangun dan meningkatkan peranannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> K. Widjajanti, "Model pemberdayaan masyarakat," (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.3, no.2 (Juni 2011): 1-12.

<sup>21</sup> R. Ruhaida, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Pada Kegiatan Pnpm Di Kelurahan Muarareja Kota Tegal," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* vol.3,

Pemberdayaan masyarakat sendiri memiliki tujuan pokok untuk menaikkan taraf hidup suatu golongan masyarakat dengan kapasitas dan potensi yang mereka miliki melalui pembentukan aktivitas yang swadaya dan berdaya guna sehingga masyarakat mampu memiliki kemandirian dalam mengembangkan tiap-tiap potensi yang mereka miliki sesuai dengan daerah dan sumber daya yang tersedia. Untuk itu maka selain dari kapasitas masyarakat yang terlibat secara langsung maka juga dibutuhkan adanya organisasi yang mampu memberikan wadah dan mendukung potensi dan keterampilan yang mereka miliki.

b. Perencanaan program

Bintaro mengemukakan suatu pendapat bahwasanya pengertian dari perencanaan program merupakan suatu prosedur untuk mempersiapkan dan menyiapkan seluruh rangkaian aktivitas yang sistematis guna dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Berdasarkan pendapat dari (Robbins dan Coulter) yang menjelaskan bahwasanya perencanaan program merupakan suatu prosedur yang diawali dengan menetapkan suatu tujuan dan menetapkan bagaimana cara untuk meraih tujuan tersebut dengan mengintegrasikan seluruh sistem yang tersedia dan melakukan koordinasi dengan para anggota yang berada dalam organisasi tersebut.<sup>23</sup>

---

no.3 (Juli: 2012), 46–55.

<sup>22</sup> Agustrian, dan Izzudin, “Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu,” *Journal of Community Development vol.1*, no.1, (Agustus 2018):7–12.

<sup>23</sup> M. Sitorus, “Pengaruh Dimensi-Dimensi Pengawasan Terhadap Perilaku Aparatur Dalam

Mengacu pada penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa perencanaan merupakan suatu proyeksi terkait apa saja yang harus dilakukan mulai dari menetapkan suatu tujuan dan, menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut, hingga membentuk suatu sistem dan melakukan pengkoordinasian terhadap semua anggota yang berada didalamnya.

c. Pelaksanaan program

Apabila melihat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) maka pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari rencana yang telah dibuat dengan matang dan detail, implementasi yang dilakukan setelah adanya perencanaan.

Berdasarkan pendapat dari (*George*) yang menerangkan bahwasanya pelaksanaan program adalah suatu upaya atau aktivitas guna menggerakkan seluruh elemen dari suatu komunitas sehingga mereka memiliki keinginan yang selaras dengan tujuan komunitas tersebut dan berupaya penuh untuk meraih dan membuktikannya.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa Pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan merupakan suatu usaha yang berisi rangkaian aktivitas untuk meraih apa yang telah direncanakan dengan menggerakkan seluruh anggota yang terdapat dalam suatu organisasi

---

Pelayanan Perijinan Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan,” *Jurnal Ilmiah UNIKOM*, Vol.7, no.1, (Mei 2005): 61–76.

<sup>24</sup> Agustrian, dan Izzudin, “Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu,” *Journal of Community Development vol.1*, no.1, (Agustus 2018):7–12.



sehingga mereka dapat bergerak dengan optimal dan simultan untuk meraih tujuan tertentu.

d. Evaluasi secara berkelanjutan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan suatu dukungan dengan membentuk komunitas tertentu atau melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Untuk itu perlu diadakan suatu evaluasi yang menyeluruh dari berbagai pihak mulai dari proses perencanaan hingga implementasi atau terselenggaranya perencanaan tersebut. Evaluasi itu sendiri dapat diartikan sebagai penilaian secara berkala terhadap aktivitas yang telah dikerjakan baik dari kerelevansian, pencapaian, efektivitas, dan pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut. Adanya evaluasi bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meninjau apabila terjadi suatu masalah atau hambatan sehingga mampu melakukan analisa tentang sejauh mana keberhasilan dan kapasitas dari masyarakat dalam melakukan dan mengimplementasikan apa yang telah dipilih.<sup>25</sup>

Adapun tujuan dan dampak dari pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah untuk memperkuat kemampuan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik dari internal maupun eksternal. Tujuan pemberdayaan itu sendiri berbeda-beda

---

<sup>25</sup> Agustrian, dan Izzudin, "Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu," *Journal of Community Development vol.1, no.1, (Agustus 2018):7-12.*

tergantung dengan apa yang telah di rencanakan atau program yang mau diberdayakan sesuai pembangunan yang dijalankan.

Payne mengatakan bahwa pemberdayaan dilakukan untuk membantu masyarakat memperoleh kekuatan dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan dengan kemampuan dan rasa percaya diri. Pemberdayaan juga seharusnya memiliki berbagai upaya perbaikan, salah satunya dalam perbaikan usaha, pendapatan, dan lingkungan.

Indikator keberhasilan pemberdayaan menurut wrihatnolo & Dwijowijoto:<sup>26</sup>

- a. Akses, yang berarti target yang diberdayakan agar pada akhirnya mempunyai akses dan pengembangan diri.
- b. Partisipasi, yang berarti target yang diberdayakan yang pada akhirnya dapat berpartisipasi mendayagunakan yang diaksesnya.
- c. Control, dalam arti target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai kemampuan mengontrol proses mendayagunakan tersebut.
- d. Kesetaraan, dalam arti pada tingkat tertentu saat terjadi konflik, target mempunyai kedudukan yang sama dengan yang lain dalam pemecahan masalah.

---

<sup>26</sup> Dwidjowinoto & Wrihantolo, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Elexmedia Komputindo Gramedia. 2007).

## 2. Pengelolaan Hutan Mangrove

Terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan bahwasanya mangrove merupakan gabungan dari Bahasa Portugis yaitu pohong “mangue” dan bahasa Inggris yaitu “grove”. Tumbuhan mangrove merupakan suatu kumpulan dari pepohonan yang habitatnya berada di antara lautan dan daratan dan sangat dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.<sup>27</sup> Mangrove adalah salah satu contoh ekosistem yang marak dijumpai di sepanjang pantai tropis dimana ekosistem tersebut mempunyai peranan penting untuk menyerap berbagai bahan nutrisi serta menyanggah kestabilan antara lautan dan daratan. Berdasarkan pendapat dari Beagen yang menjelaskan bahwasanya hutan mangrove mempunyai beberapa manfaat seperti halnya untuk meredam gelombang dan badai serta melindungi pantai dari abrasi, menahan lumpur dan dan berbagai perangkat sedimen, menghasilkan detritus dan juga menjadi ekosistem untuk mencari makan berbagai jenis ikan dan biota laut, menghasilkan kayu yang dapat dijadikan bahan bakar arang, kertas dan bahan konstruksi hingga menjadi area untuk berlibur.<sup>28</sup>

Ekosistem mangrove terdapat pada wilayah pesisir, terpengaruh pasang surut air laut dan didominasi oleh spesies pohon atau semak yang khas dan mampu tumbuh dalam perairan asin/payau.<sup>29</sup> Adapun ekosistem

---

<sup>27</sup> Romimohtarto, *Biologi Laut: Ilmu Pengetahuan tentang Biota Laut*, (Jakarta: Puslitbang Oseanologi LIPI, 2001), 34.

<sup>28</sup> Dietriech G. Bengen, *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*, (Bogor: IPB Press, 2004), 45.

<sup>29</sup> N. Santoso, “Pola Pengawasan Ekosistem Mangrove,” Artikel disampaikan pada Lokakarya Nasional Pengembangan Sistem Pengawasan Ekosistem Laut, Jakarta, Indonesia, 2000.

mangrove merupakan suatu sistem yang terdiri atas organisme yang berinteraksi dengan faktor lingkungan di dalam suatu habitat mangrove. Peristiwa pasang-surut yang berpengaruh langsung terhadap ekosistem mangrove menyebabkan komunitas ini umumnya didominasi oleh spesies spesies pohon yang keras atau semak-semak yang mempunyai manfaat pada perairan payau. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi komunitas mangrove, yaitu salinitas, suhu, pH, oksigen terlarut, arus, kekeruhan, dan substrat dasar.<sup>30</sup>

Ekosistem mangrove mampu untuk berkembang optimal pada zona pasang surut sepanjang pantai tropis seperti Laguna dan muara sungai dan memiliki sifat yang dinamis, labil dan kompleks dikarenakan pada ekosistem tersebut terdapat beragam habitat dari biota laut dan juga satwa darat dan bersifat dinamis dikarenakan pada ekosistem tersebut mampu untuk tetap berteman formasi sesuai dengan lokasi tumbuhnya mangrove. Serta bersifat labil dikarenakan ekosistem mangrove mudah rusak dan sulit pulih serta mudah mengalami penurunan apabila pasokan sedimen dan air tawar rendah.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat dari Duke yang menjelaskan bahwasanya terdapat ciri khusus pada ekosistem mangrove yang disebabkan oleh dasar dari hutan dan ekosistem mangrove secara teratur tergenang oleh air yang terpengaruh oleh fluktuasi dan salinitas dari tingginya

---

<sup>30</sup> R. Dahuri, *Keanekaragaman Hayati Laut. Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2003), 45.

<sup>31</sup> C. Kusmana, *Manajemen hutan mangrove Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 1995), 30.

permukaan air akibat pasang surut air laut.<sup>32</sup> Hutan tersebut juga disebut sebagai intertidal forest coastal yang terletak di area pantai yang dekat dengan muara sungai. Ekosistem hutan mangrove dengan sifatnya yang khas dan kompleks menyebabkan hanya organisme tertentu saja yang mampu bertahan dan berkembang.<sup>33</sup>

Hutan mangrove tersebut termasuk kedalam jenis hutan tropika dan subtropika yang berada pada area pesisir pantai dan dapat tumbuh optimal pada area pesisir yang mempunyai muara sungai yang besar dan mengandung banyak lumpur. Pada area pesisir yang tidak memiliki muara dan sungai serta pada area pesisir dengan ombak yang besar sekaligus pasang surutnya air laut yang kuat maka pertumbuhan dari mangrove akan terhambat disebabkan oleh tidak mungkin terjadi pengendapan lumpur yang berguna untuk substrat pertumbuhan mangrove.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat dari Kusmana yang menjelaskan bahwasanya hutan mangrove merupakan jenis hutan yang berada pada area pasang surut air laut dan dapat digenangi oleh air laut ketika terjadi pasang dan komunitas tanamannya bersifat toleransi terhadap garam.<sup>35</sup>

Watson mengklasifikan hutan mangrove menjadi lima kategori sesuai dengan frekuensi air pasang yaitu zonasi yang terdekat dengan air

---

<sup>32</sup> N. C. Duke, *Mangrove Floristics and Biogeography. Tropical Mangrove Ecosystems*, terjemahan A. I. Robertson dan D. M. Alongi (Jakarta: Gagas Media, 2012), 24.

<sup>33</sup> C. Kusmana, *Manajemen hutan mangrove Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 1995), 56.

<sup>34</sup> R. Dahuri, *Keanekaragaman Hayati Laut. Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2003), 56.

<sup>35</sup> C. Kusmana, *Manajemen hutan mangrove Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 1995), 28.

laut, zonasi yang tumbuh di area lumpur lunak, zonasi yang tumbuh di area substrat keras, zonasi yang tumbuh di area substrat lunak dan isi nasi yang tumbuh di tanah yang keras dan dapat terjamah oleh air laut jika terjadi pasang.<sup>36</sup> Zonasi yang menggambarkan tahapan suksesi akan sejalan dengan perubahan tempat tumbuh yang bersifat dinamis dan dikarenakan adanya laju pengendapan atau pengikisan sehingga berdampak pada daya adaptasi tiap jenis pohon mangrove terhadap keadaan tanah (lumpur)

Mangrove bisa pula dijadikan biofilter, unsur pengikat polusi yang dapat membuat ekologis lebih seimbang. Ekosistem mangrove sendiri adalah habitat untuk banyak biota mangrove dan juga biota laut lainnya.<sup>37</sup> Biota mangrove merupakan biota penghuni dan juga yang mengambil kebermanfaatan dari adanya mangrove, muara sungai, zona pesisir intertidal dan juga estuari agar dapat menjamin keberlangsungan dan produksi biota tersebut. Biota ini memiliki keunikan dan kekhasan sehingga harus dimanfaatkan secara optimal dan efektif untuk tetap lestari.<sup>38</sup>

Biota yang dapat ditemui di dasar ekosistem mangrove diantaranya yaitu kelas gastropoda dan juga kelas crustacea yang sudah melakukan koeksistensi terhadap ekosistem dari hutan mangrove dan dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis yakni biota kolom air khususnya

---

<sup>36</sup> C. Kusmana, *Manajemen hutan mangrove Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 1995), 34.

<sup>37</sup> Mulyadi E, dan Laksmono R, "Fungsi Mangrove Sebagai Pengendali Pencemar Logam Berat," *Envirotek : Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan vol.1*, no.1 (April 2013): 33-39.

<sup>38</sup> Mulyadi E, dan Laksmono R, "Fungsi Mangrove Sebagai Pengendali Pencemar Logam Berat," *Envirotek : Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan vol.1*, no.1 (April 2013): 33-39.

hewan udang yang habitatnya di area substrat baik keras di bagian akar pohon mangrove dan juga di area lunak atau lumpur misalnya kepiting dan juga jenis crustacea yang lain.<sup>39</sup>

Mangrove sendiri ekosistemnya cenderung gampang mengalami kerusakan dan kerapuhan dikarenakan berbagai fenomena maupun perbuatan manusia misalnya yakni pemotongan, abrasi, erosi hingga pencemaran air sehingga harus dijaga dan dilestarikan dengan optimal karena memiliki peran signifikan terutama terkait ekologis dan juga keberlangsungan kehidupan makhluk di sekitarnya<sup>40</sup>

Hutan mangrove juga merupakan penyangga kehidupan serta sumber daya alam dengan banyak kebermanfaatan sehingga harus dilakukan Berbagai usaha perlindungan, pengelolaan dan juga pelestarian.<sup>41</sup> Strategi nasional dalam mengelola hutan mangrove merupakan berbagai kebijakan serta program-program agar dapat menciptakan pemanfaatan ekosistem mangrove berbasis lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat yang berkesinambungan sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan terintegrasi dengan pembangunan nasional. Pengelolaan mangrove harus berorientasi terhadap kelestarian alam dan juga kesejahteraan masyarakat sehingga dapat dikelola secara berkesinambungan dan juga tetap dijaga kelestariannya.

---

<sup>39</sup> Irwanto, *Keankeragaman Fauna pada Habitat Mangrove*, (Yogyakarta: LKIS Group, 2006), 40.

<sup>40</sup> Tambunan R, dan Harahap RH, "Pengelolaan Hutan Mangrove di Kabupaten Asahan (Studi Kasus Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Asahan)," *Jurnal Studi Pembangunan vol.1*, no.1 (Maret 2005): 1-16.

<sup>41</sup> Setneg RI, PPRI No. 73 Tahun 2012.

Pengelolaan hutan mangrove sendiri memiliki dua konsep pokok yakni yang pertama melindungi hutan mangrove sebagai usaha memberikan perlindungan atas ekosistem hutan mangrove dan dijadikan sebagai kawasan konservasi. Konsep kedua yaitu merehabilitasi area hutan mangrove dengan melakukan reboisasi secara berkelanjutan. Tujuan dari rehabilitasi tersebut selain untuk nilai estetika namun juga agar dapat menjadikan fungsi hutan mangrove kembali normal.<sup>42</sup>

Indikator kesuksesan dari pemanfaatan hutan mangrove yakni dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas hutan misalnya dengan luas hutan yang bertambah, meningkatnya indeks kerapatan vegetasi hutan. Tolak ukur lainnya yang sangat penting yaitu juga partisipasi dari masyarakat. Terdapat berbagai variabel yang berhubungan untuk mendukung keterlibatan masyarakat sehingga dibutuhkan penelitian mendetail untuk setiap variabelnya.<sup>43</sup> Ekosistem hutan mangrove sendiri juga bisa dikembangkan untuk menjadi pariwisata namun tetap berbasis lingkungan sehingga tetap Lestari. Aktivitas-aktivitas ekowisata mempunyai banyak kebermanfaatan untuk melestarikan lingkungan serta kondisi perekonomian masyarakat sekitar. Adapun kegiatan-kegiatan dalam ekowisata tersebut diantaranya yaitu penelitian ilmiah, pemberian edukasi dan rekreasi terbatas.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Patang, "Analisis Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove (Kasus di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai)," *Jurnal Agrisistem* vol.8, no.2 (Mei 2012): 100-109.

<sup>43</sup> G., Raymond, dan Harahap, "Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Gending, Probolinggo," *Agritek* Vol.18, No.2 (April 2010): 185-200.

<sup>44</sup> R. Dahuri, *Keanekaragaman Hayati Laut. Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2003), 56.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti ini dalam penelitian adalah kualitatif, pemilihan jenis penelitian tersebut berguna untuk mengetahui segala bahan yang dibutuhkan dalam proses penelitian karena penulis berusaha untuk menyajikan pemaparan informasi sekaligus peristiwa berdasarkan tema penelitian. Pendekatan kualitatif diambil dalam penelitian ini dikarenakan pembahasan dalam penelitian berupa uraian dan gambaran dari objek penelitian serta tidak berkaitan dengan angka.

Secara garis besar penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu cara untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek tertentu guna mendeskripsikan objek tersebut secara deskriptif, sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta yang diperoleh dalam penelitian.<sup>45</sup> Hal tersebut selaras dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti terkait bagaimana menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan mangrove dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di RT 01 RW 40 Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini menunjukkan tempat penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Kelompok Usaha Bersama (KUB ) Ikan Lumba Lumba yang bertempat di RT 01 RW 40

---

<sup>45</sup> Convelo G. Cevilla, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Press, 1993), 73.

Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan luas area hutan mangrove yaitu 4 Ha ke Timur dan 2 Ha ke Barat

### C. Subyek Penelitian

Bagian ini mencakup tentang pemaparan informasi terkait apa saja yang telah berhasil didapatkan dan siapa saja yang akan ditetapkan menjadi subjek penelitian sekaligus sebagai informan. Berdasarkan pendapat dari Moeloeng yang menjelaskan bahwasanya subjek penelitian sebagai informan merupakan seseorang yang difungsikan guna membagikan suatu informasi tertentu terkait keadaan dan juga suasana pada ada penelitian.<sup>46</sup> Subjek atau Informan tersebut juga difungsikan sebagai pihak yang mewakili informasi dan bukan mewakili suatu populasi.<sup>47</sup>

Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling di mana subjek yang akan dipilih setelah melalui beberapa pertimbangan tertentu yang selaras dengan objek penelitian.<sup>48</sup> Peneliti memakai teknik tersebut dikarenakan kebutuhan berupa data sekaligus sumber informasi yang dinilai memiliki pengetahuan yang lebih terkait topik penelitian dan kerelevansian dengan judul yang berguna untuk memudahkan peneliti analisa situasi dan kondisi dari apa yang terjadi di sebenarnya. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 57.

<sup>47</sup> Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 83.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

1. Bapak Riono Hadi

Selaku kepala desa Sumberejo yang nantinya dapat menerima informasi yang tepat mengenai letak geografis desa, jumlah penduduk, kondisi ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya, kebijakan mengenai pengelolaan hutan mangrove serta dampak adanya KUB Lumba-lumba terhadap desa dan juga masyarakat.

2. Bapak Suyitno

Selaku ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB) Ikan Lumba-lumba yang selanjutnya berperan untuk memperoleh data pelengkap terutama yang berupa informasi, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan komunitas dan aktivitasnya.

3. Bapak Suryanto, Agus, Abdul Husein dan Saiful Bahri.

Selaku Kelompok Usaha Bersama (KUB) Ikan Lumba-Lumba yang selanjutnya berperan untuk memperoleh informasi terutama terkait sirkulasi keuangan komunitas.

4. Bapak Gufron dan bapak Sahwi.

Selaku masyarakat RT 01 RW 40 Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang selanjutnya berperan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan mangrove.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh suatu data maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan guna melakukan pengamatan terhadap peristiwa atau kejadian tertentu dengan detail, jeli dan teliti untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang terjadi sebenarnya dan selanjutnya melakukan pencatatan terhadap kondisi tersebut. Adapun data yang akan diperoleh pengamatan tanah yang disengketakan, dan pengamatan seseorang yang menjadi informan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan narasumber oleh pewawancara.<sup>49</sup> Pada penelitian ini penulis memakai teknik semi terstruktur sehingga ketika melakukan wawancara maka kesan yang ditimbulkan tidak terlalu formal namun proses tersebut juga tidak keluar dari tema dan topik penelitian yang selaras dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh penulis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data baik berupa tulisan, gambar, maupun foto.<sup>50</sup>

## **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan prosedur untuk melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang telah diperoleh dan menginterpretasikan segala

---

<sup>49</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

<sup>50</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

informasi yang telah didapat baik dari observasi, wawancara hingga dokumentasi yang selanjutnya memberikan penjelasan terkait fenomena atau kejadian tertentu.<sup>51</sup> Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan beberapa langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Proses ini berfokus pada pemilihan informasi yang penting sekaligus melakukan penyederhanaan dan membuang Informasi yang tidak diperlukan pada penelitian.<sup>52</sup> Proses tersebut akan membantu penulis untuk memperoleh suatu data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Data Display (Penyajian data)

Tahap ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang telah didapat berdasarkan dengan fokus penelitian yang dibuat secara sistematis untuk memberi kemudahan dalam memahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan mangrove dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dalam menerjemahkan informasi yang telah didapat berdasarkan dengan pemahaman penulis yang mana pada penelitian ini berupaya untuk menyimpulkan suatu informasi terkait upaya pemberdayaan masyarakat

---

<sup>51</sup> Muri Yusuf, 400

<sup>52</sup> Ibid, 408

melalui pengelolaan hutan mangrove dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang sah, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian ini menggunakan metode triangulasi data dengan melakukan penggalian informasi secara mendalam melalui beragam metode dan sumber data.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini yaitu diantaranya adalah:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan pra Lapangan adalah proses Sebelum melakukan penelitian yang diantaranya yaitu:

- a. Melakukan pengidentifikasian permasalahan
- b. Merumuskan pertanyaan
- c. Mengumpulkan studi kepustakaan
- d. Melakukan interview dan pengamatan awal
- e. Menyusun tujuan dan kebermanfaatan penelitian
- f. Menentukan judul penelitian
- g. Melakukan pengajuan judul tersebut ke pihak fakultas
- h. Menentukan informan
- i. Menyusun proposal penelitian
- j. Berkonsultasi ke pihak dosen pembimbing

- k. Mengurus perizinan
  - 1. Melakukan persiapan untuk mengadakan penelitian
- 2. Tahap Pelaksanaan Peneliti
  - a. Memasuki lokasi penelitian
  - b. Berinteraksi dan berkomunikasi kepada informan
  - c. Menggali data melalui observasi mendalam
  - d. Menggali data dengan wawancara
  - e. Menggali data dengan dokumentasi
  - f. Melakukan pengevaluasian data
- 3. Tahap Penyelesaian
  - a. Melakukan analisis data
  - b. Membuat penyajian data berupa laporan
  - c. Melakukan penyempurnaan terhadap laporan yang dibuat serta melakukan revisi data jika diperlukan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba**

###### **a. Sejarah Singkat**

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba merupakan suatu kelompok yang menaungi subsektor kelautan dan perikanan. KUB Lumba-lumba yang berada di Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo ini merupakan kelompok kecil yang dibentuk pada tahun 2014 KUB Lumba-Lumba sendiri terdiri dari dua cabang yaitu perikanan (Nelayan) dan penghijauan (Mangrove). Kelompok Usaha Bersama ini awalnya hanya berkaitan dengan perikanan saja yaitu kegiatan melaut, memperbaiki jaring, kapal dan seputar penangkapan ikan di laut. Setelah adanya bantuan berupa tanaman mangrove dari dinas provinsi, KUB Lumba-lumba ini lah yang mengelola tanaman mangrove tersebut sehingga KUB ini menjadikan dua bagian yaitu perikanan dan penghijauan. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba beranggotakan 14 orang nelayan yang aktif. Kelompok Usaha Bersama KUB Lumba-Lumba diketuai oleh Bapak Suyitno, sekertaris bapak Abdul Hamid, dan bendahara bapak Suryanto .

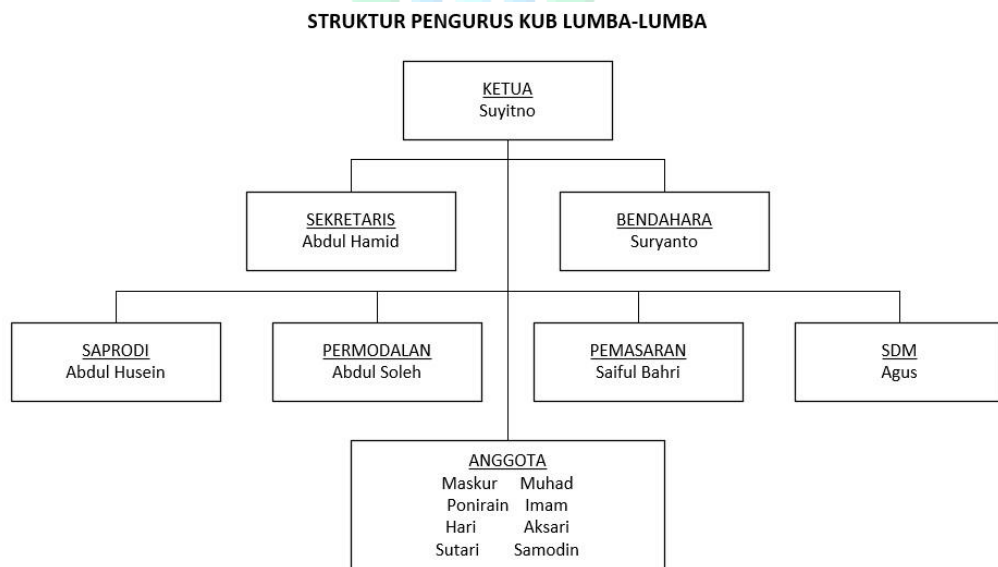
Tujuan dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) ini adalah untuk mengorganisasikan masyarakat nelayan yang tergabung dalam KUB Lumba-Lumba untuk lebih aktif dalam kegiatan pertanian dan



memperoleh hasil dari setiap kegiatan di dalam KUB .Kegiatan yang di lakukan KUB salah satunya penghijauan, dimana KUB inilah yang mengelola tanaman mangrove tersebut dari, menanam bibit mangrove, perawatan hingga pemanfaatan tanaman mangrove tersebut.

KUB Lumba-Lumba juga memiliki kegiatan yang dilakukan sendiri oleh istri anggota dari KUB tersebut dengan tujuan mengurangi pengangguran pada istri anggota nelayan dengan melakukan kegiatan pembuatan sirup, pemindangan.

#### b. Struktual



Sumber : KUB Lumba-lumba

## 2. Gambaran Umum Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

### a. Sejarah Singkat

Desa Sumberejo adalah suatu desa yang ada di wilayah Kecamatan Ambulu di bagian Selatan Kabupaten Jember dan jaraknya sekitar 31 km ke jantung kota Kabupaten Jember. Ambulu berada di

ketinggian sekitar 10-18 MDPL dengan samudra Indonesia merupakan batasan di bagian Selatan dan bagian utara dibatasi dengan Kecamatan Jenggawah, bagian barat dibatasi dengan Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Tempurejo merupakan batas bagian timur. Adapun luas wilayah Kecamatan Ambulu yaitu 10.439 hektar.

Desa Sumberrejo sendiri mempunyai 6 dusun diantaranya yaitu Krajan Lor, Krajan Kidul, Watu Ulo, Curahrejo, Sidomulyo dan juga dusun Mbrego yang semuanya mempunyai potensi cukup besar terutama terkait kebudayaan dan juga lingkungannya. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya objek pariwisata yang ada sehingga pemerintah setempat berupaya mengoptimalkannya dengan membuat banyak sektor wisata namun juga tetap dengan melestarikan lingkungan. Hingga sekarang Desa Sumberrejo telah memperoleh atensi yang khusus dari masyarakat maupun dari pihak pemerintah sebab memiliki berbagai objek pariwisata yang bisa menaikkan pendapatan asli daerah.

b. Jumlah dan Komposisi Penduduk

Mengacu pada monografi Desa Sumberejo tahun 2001-2003 terdapat 24.681 penduduk di mana penduduk wanita mencapai angka 12.103 penduduk dan laki-laki mencapai 12.345 penduduk. Adapun secara lebih rinci bisa diamati melalui tabel berikut:

NO	TAHUN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2001	11.306	11.117	22.423
2	2023	12.345	12.336	24.681

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2001-2023

c. Mata Pencaharian Penduduk

Mayoritas penduduk desa Sumberejo bekerja di bidang pertanian walaupun Desa ini berada di wilayah pesisir. Pekerjaan masyarakat lainnya yaitu di bidang perikanan dan juga perniagaan serta terdapat mata pencaharian lainnya yang cukup beragam misalnya buruh, ASN, dan juga tukang serta jasa transportasi.

No.	Jenis Pekerjaan	Tahun	
		2001	2023
1	Pertanian	11.151	11.151
2	PNS	85	85
3	TNI/Polri	20	20
4	BUMN	10	10
5	Wiraswasta	911	911
6	Tukang	15	15
7	Buruh Tani	2384	2384
8	Pensiunan	43	43
9	Jasa	117	117
10	Nelayan	127	130

d. Agama

Masyarakat Desa Sumberejo lebih banyak yang beragama Islam. Adapun kondisi masyarakat di bidang keagamaan sangat harmonis juga terdapat banyak tempat ibadah yang seringkali digunakan oleh penduduk untuk menunaikan ibadah. Penduduk Desa Sumberejo juga sering mengadakan agenda-agenda keagamaan misalnya melakukan pengajian rutin, tahlil, TPA dan TPQ serta agenda-agenda dari remaja masjid lainnya.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.**

Proses dari pemberdayaan masyarakat sejatinya adalah siklus yang turut melibatkan masyarakat agar bersinergis membentuk berbagai kelompok baik formal dan juga non formal serta mengkaji isu atau permasalahan tertentu baik dalam hal perencanaan, implementasi serta pengevaluasian atas setiap program yang sudah dibuat sehingga dapat meraih tujuan yang ditetapkan. Untuk mencari tahu proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sumberejo peneliti telah membuat pengamatan di lapangan dengan pembahasan sebagai berikut:

#### **a. Perancangan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Terkait proses pemberdayaan dan juga pengembangan kepada masyarakat maka harus pula merencanakan dan mengembangkan serta berkoordinasi secara penuh untuk dapat mematangkan program-program kemasyarakatan agar bisa mengoptimalkan derajat kehidupan dan juga kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif politik tentunya membutuhkan keterlibatan banyak aktor misalnya lembaga masyarakat, pekerja sosial, lembaga pemerintahan hingga masyarakat setempat yang harus dapat bersinergi baik dari tahapan

perencanaan, implementasi hingga tahap pengevaluasian atas program-program yang dibuat.

Dalam konteks ini, usaha pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

Pertama, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi komunitas di sekitar Anda. Titik awal adalah bahwa pengakuan semua manusia dan semua masyarakat mempunyai potensi untuk berkembang.

Kedua, penguatan potensi atau daya masyarakat (*empowering*). Pemberdayaan ini melibatkan langkah langkah konkret dan melibatkan pemberian berbagai masukan dan membuka akses terhadap semua peluang yang mengacu untuk menguatkan masyarakat.

Ketiga, pemberdayaan berarti perlindungan. Dalam proses ini pemberdayaan yang lemah tidak boleh lebih lemah karena kekuatan di depan yang kuat. Oleh karena itu, advokasi dan keterikatan pada hakikat konsep pemberdayaan lebih mendasar.<sup>53</sup>

Mengacu pada hasil interview penulis kepada Bapak Suyitno yang menjelaskan bahwasanya

“Program kedepan yaitu melestarikan lingkungan dan mengoptimalkan pariwisata di lingkungan payangan, Contoh pariwisatanya yaitu banana boat, River topping, dan juga Wisata Mangrove ”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: alfabet 2017), 43.

<sup>54</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

Mengacu pada hasil interview tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perencanaan merupakan gambaran terkait setiap hal yang hendak dijalankan baik dari menentukan tujuan, strategi yang digunakan sampai dengan perencanaan dan juga melakukan koordinasi serta integrasi setiap lini untuk dapat meraih tujuan yang dibuat. Perencanaan program merupakan proses yang diawali dengan menetapkan tujuan organisasi dengan komprehensif dan juga menetapkan sistem perencanaan secara komprehensif agar dapat menjalin integrasi dan koordinasi di setiap bagian dari suatu organisasi untuk meraih tujuan organisasi tersebut.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Abdul Husein Desa Sumberejo, yang mengatakan bahwa:

“Pengennya pihak KUB di bagian timur sungai mau dijadikan tempat wisata cuman masih terkendala oleh masyarakat, karena ada yang suka dan ada yang nggak suka terutama yang di luar kelompok.”<sup>55</sup>

Mengacu pada hasil interview tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perancangan program pemberdayaan masyarakat anggota kelompok di Desa Sumberejo masih sering kurang dipahami masyarakat yang menjadi bagian dari anggota kelompok. Untuk itu diperlukan pengembangan SDM dengan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas sdm secara lebih komprehensif dan mendalam dengan membuat pendidikan dan

---

<sup>55</sup> Bapak Abdul Husein, Saprodi KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

Pelatihan serta pembinaan di segala bidang yang dapat mengembangkan kapasitas anggota kelompok untuk dapat memaksimalkan program yang dibuat. Hal tersebut dapat mendukung pengembangan mutu dan juga kapasitas anggota kelompok untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada sehingga merupakan suatu keharusan untuk membuat penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat secara efektif sehingga mereka bersedia terlibat secara aktif dalam pengembangan program.

1) Pemberdayaan Masyarakat dan Anggota KUB Lumba-lumba.

Sebagai upaya meningkatkan jumlah produksi di Desa Sumberejo maka dilaksanakan pendampingan untuk anggota kelompok dengan mengadakan pelatihan agar memperkaya pengetahuan anggota kelompok, usaha tersebut bertujuan agar dapat memaksimalkan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui beberapa cara termasuk memfasilitasi masyarakat melalui adanya sosialisasi dan pembinaan keterampilan secara rutin dan berkelanjutan.

Mengacu pada hasil wawancara penulis kepada Bapak

Suyitno yang menjelaskan bahwasanya:

“Ada, seperti misalnya penyuluhan dan pelatihan pembuatan jaring dari bp3 Banyuwangi yang diberikan kepada setiap anggota kup lumba-lumba. Ada pula dari Dinas Perikanan Kabupaten Jember tentang pembinaan terkait konsep pariwisata.”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

Berdasarkan hasil interview tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pemberian pendampingan dan juga pembinaan dengan rutin dan intensif serta berkesinambungan terhadap program pemberdayaan yang telah dibuat memiliki tujuan utama yaitu mengoptimalkan mutu dan juga jumlah dari produk mangrove sehingga bisa meraih target secara perekonomian. Hal tersebut juga mendukung keaktifan serta kreativitas masyarakat untuk berwirausaha dan meningkatkan produk-produk mangrove di Desa Sumberejo .

Berdasarkan hasil interview penulis kepada bapak Suryanto , yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk anggota sendiri yang ada pelatihan dan pembinaan itu dari banyak pihak, karena pada awalnya kelompok berdiri di masalah perikanan jadi seringkali kita mendapatkan pelatihan seperti pembuatan jaring, kita benahi mesin dan lain-lain seperti itu. Selain itu juga ada Pembinaan untuk manusia dan juga anggota terutama dalam merawat dan menjaga kelestarian lingkungan”<sup>57</sup>

Implementasi program tentang pemberdayaan masyarakat anggota kelompok atau KUB Lumba-lumba dengan melakukan sosialisasi dari pemerintah setempat dengan melibatkan instansi-instansi terkait memiliki andil besar untuk masyarakat anggota kelompok Desa Sumberejo terutama untuk menambah keterampilan anggota kelompok dalam

---

<sup>57</sup> Bapak Suryanto, Bendahara KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023



pengolahan mangrove nya. Adanya sosialisasi dan juga penyuluhan yang dilakukan akan menjadikan masyarakat mempunyai pemahaman dan pengertian secara lebih mendalam terkait cara mengolah tanah, memanfaatkan pupuk hingga mengolah produk sesudah pemanenan sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemajuan kualitas mangrove di wilayah Desa Sumberejo .

Mengacu pada hasil interview kepada ketua KUB Lumba-lumba bahwasanya terkait mutu dan juga kuantitas keikutsertaan masyarakat maka dilaksanakan Berbagai usaha sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk turut serta memajukan dan mengembangkan perekonomian di Desa Sumberejo , akan tetapi belum teraihnya hasil optimal sebab terdapat berbagai kendala yang menghambat keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan di Desa Sumberejo

Berdasarkan interview penulis kepada bapak Suryanto yang menjelaskan bahwasanya:

“Kita dari dulu sudah membuat pelatihan terutama dalam pengarahan penanaman mangrove, misalnya jarak penanaman masyarakat adalah bagaimana dalam mengelola ekowisata tersebut, jadi untuk masalah tanam menanam itu sudah selesai Mas,”<sup>58</sup> ataupun kedalaman penanaman, cuman untuk pengarahan ke masyarakat bukan untuk penanamannya Mas, pengarahan kepada

---

<sup>58</sup> Bapak Suryanto, Bendahara KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023.

Mengacu pada hasil interview tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan pokok dari pemberdayaan masyarakat yaitu agar tingkat kesejahteraan masyarakat naik dengan memanfaatkan potensi yang ada dan juga memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat dengan program-program swadaya. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu menciptakan kemandirian masyarakat melalui memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa partisipasi anggota kelompok cukup signifikan serta ditunjang keikutsertaan pemerintah melalui pemberian berbagai fasilitas termasuk pelatihan dan juga pengembangan. Dari program itu anggota kelompok dapat melakukan inovasi seperti mampu mengolah dan membuat produk secara mandiri dan dipasarkan serta juga terkait pengembangan pariwisata

## 2) Pengembangan sektor pariwisata

Mengacu pada hasil interview penulis kepada bapak Abdul Hamid yang menjelaskan bahwasanya:

“KUB lebih berfokus untuk memajukan Wisata Mangrove dan membuka wisata di daerah Muara tentang Wisata Mangrove, untuk kendala sepertinya tidak ada yang ada hanyalah bentuk persaingan antar kelompok untuk memajukan pariwisata”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Bapak Abdul Hamid, Sekretaris KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

Hal itu didukung dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Suryanto , yang mengatakan bahwa:

“Untuk program sendiri kita mengharapkan adanya pertemuan masyarakat terutama yang bukan menjadi anggota non kelompok untuk menyatukan masyarakat. Jadinya kelompok lebih bisa bermanfaat untuk kepada masyarakat. Contoh dulu sebelum ada KUB lumba-lumba belum ada susur sungai ataupun belum ada perahu, berkat adanya KUB lumba-lumba maka untuk pertama kalinya ada agenda susu sungai, setelah itu ramai dan berkembang kita alihkan ke masyarakat terutama yang masih pengangguran atau yang pendapatannya masih minim”<sup>60</sup>

Mengacu pada hasil interview di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya untuk dapat menambah wawasan dan juga kualitas serta kemampuan anggota KUB Lumba-lumba dibutuhkan adanya pelatihan untuk anggota. KUB Lumba-lumba telah menyusun program besar sesuai potensi daerah yang bisa mendukung anggota kelompok untuk mengoptimalkan produksi mangrove. Serta pengembangan sektor wisata apabila program tersebut bisa diimplementasikan secara optimal.

Berdasarkan hasil interview penulis kepada bapak Saiful Bahri yang menjelaskan bahwasanya:

“Kalau KUB lumba-lumba sekarang berfokus untuk merapikan sektor pariwisata, sekaligus bersinergi dengan masyarakat terutama terkait masalah sampah, karena kalau masalah sampah Emang susah untuk selesainya”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>61</sup> Bapak Saiful Bahri, Pemasaran KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang menjelaskan bahwasanya usaha merancang program adalah strategi yang dapat mendukung peningkatan mutu anggota kelompok yaitu mengembangkan pengetahuan serta kompetensi anggota dengan melakukan musyawarah dan penyuluhan untuk menyadarkan masyarakat agar terhidrat aktif dalam program yang terkait dengan mangrove dan pengembangan sektor pariwisata. Dengan aktivitas tersebut diharap anggota kelompok memperoleh banyak wawasan dan pengetahuan terkait mangrove sehingga bisa menjalankan program dan juga mengembangkan kualitas sdm dengan mengadakan penyuluhan dan musyawarah rutin untuk masyarakat terutama anggota KUB Lumba-lumba di Desa

Sumberejo

Berdasarkan hasil interview penulis kepada bapak Agus yang menjelaskan bahwasanya

“Mau yang ini ngelanjutin perkembangan program wisata tentang mangrove. Program tersebut telah banyak didukung oleh dinas seperti perikanan, dinas perairan dan juga dari putri-putri Indonesia.”<sup>62</sup>

Mengacu pada hasil interview di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya melalui program pemberdayaan dapat memaksimalkan wawasan serta kompetensi masyarakat yang didukung adanya keterlibatan pemerintah setempat. Terkait

---

lumba, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>62</sup> Bapak Agus, SDM KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

pembiayaan dalam hal program dan juga dukungan pemerintah termasuk ke dalam usaha dari pihak pemerintah untuk memberikan kebudayaan baik dalam hal modal dan juga sumber daya serta pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat agar bisa menjadikan kemampuan mereka serta kepercayaan diri meningkat untuk menjawab permasalahan-permasalahan terutama dalam hal ini yaitu kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

b. Pelaksanaan Program

Tindakan-tindakan yang diambil berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dengan rinci dan juga matang. Implementasi atau pelaksanaan program adalah setiap upaya dalam menjalankan rencana yang sudah dibuat beserta alat dan juga perlengkapan lainnya dibutuhkan, menentukan pihak pelaksana dan juga lokasi dalam melaksanakan program tersebut, merinci strategi dalam menjalankan program, dan tindakan untuk Menindaklanjuti perencanaan program yang sudah dibuat dan mencakup cara-cara mengambil kebijakan, langkah strategis dan juga langkah opsional yang ditentukan agar bisa meraih tujuan yang dibuat.

1) Penanaman dan Perawatan Tumbuhan Mangrove

Mengacu kepada hasil interview penulis kepada Bapak

Suyitno yang menjelaskan bahwasanya:

“Perawatan lebih fokus dari menangani dan membersihkan sampah baik dari hulu maupun dari

Hilir, Karena sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tumbuhan mangrove. hal itu juga membuat kebingungan organisasi, karena misal kita melakukan kerja bakti di hari Jumat hari Minggu sudah banyak lagi sampah yang datang. Hal tersebut sebenarnya bisa dicegah dengan bagian wilayah atas yang menyaring sampah. Untuk perawatan tumbuhan baik dari pembibitan hingga pemanenan itu lebih mudah. namun yang menjadi kendala pokok adalah permasalahan sampah.”<sup>63</sup>

Mengacu pada hasil interview tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasannya terkait perancangan program KUB Lumba-lumba masyarakat memiliki keterlibatan penuh dalam mengimplementasikan program-program tersebut termasuk berbagai program yang mendukung perekonomian di Desa Sumberejo kedepannya. Salah satu programnya ialah pembentukan program untuk meningkatkan kebudayaan penduduk dengan berbagai cara misalnya yaitu melakukan perawatan dan pengolahan mangrove serta agenda bersih sampah.

Hal yang senada disampaikan oleh Bapak Agus, yang mengatakan bahwa:

“Perawatannya dilakukan oleh kita sendiri karena membutuhkan biaya, kita sendiri juga menyebar bibit kepiting agar bisa lebih dimanfaatkan. Namun ada beberapa warga yang mengambil meskipun ukurannya belum besar sehingga Kami menghimbau agar menunggu lebih besar terlebih dulu agar bisa lebih menguntungkan untuk kedepannya”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>64</sup> Bapak Agus, SDM KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

Mengacu pada hasil interview pemberdayaan yang dilakukan dalam pelaksanaan program yaitu juga dengan penyebaran bibit kepiting untuk menunjang dan meningkatkan sektor perekonomian. Kegiatan tersebut juga didukung dengan himbauan dan pemberian pemahaman kepada masyarakat agar bersedia lebih sabar dalam memanen dan memanfaatkan sumber daya yang ada agar hasil lebih optimal.

Selanjutnya, hasil wawancara penulis dengan Bapak Suryanto , yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk saat ini mulai dari saya menanam tahun 2016 sampai 2023 penyakitnya itu cuman banjir Mas, karena mangrove belum bisa mencegah banjir maka berdampak dengan abrasi, kalau untuk sekarang karena menurutnya besar meskipun banjirnya besar agak bisa mengimbangi untuk abrasinya”<sup>65</sup>

Mengacu pada hasil interview kepada ketua KUB Lumba-lumba bahwasanya melalui implementasi program dari KUB Lumba-lumba kepada masyarakat dapat menambah pengetahuan serta kompetensi masyarakat anggota kelompok dan juga bertujuan untuk menjaga agar tetap melestarikan lingkungan.

---

<sup>65</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

- 2) Pengelolaan Hasil Produksi Mangrove KUB Lumba-lumba untuk meningkatkan Kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat

Kualitas merupakan derajat baik dan buruknya sebuah barang maupun layanan. KUB lumba-lumba terkait pengelolaan dan juga pemberdayaan masyarakat memiliki komitmen untuk mengimplementasikan program yang dibuat dengan sukses. Adapun inovasi yang sudah dijalankan diantaranya yaitu membuat tepung dan sirup dari mangrove di mana kelompok KUB lumba-lumba memaksimalkan sumber daya potensial yang ada melalui pengembangan dan juga pembuatan inovasi-inovasi terbaru yang bisa menjadi alat dalam mendapatkan keuntungan.

Mengacu pada hasil interview penulis kepada ketua KUB lumba-lumba Bapak Suryanto yang mengatakan bahwa:

“Untuk pengetahuan Saya pribadi yang saya tahu pengolahannya itu tepung dan juga sirup itu aja Mas. Kalau terkait jenis yang saya tahu api-api, rhizophora, dan Brugueira. Kalau untuk sirup per botol itu atau per 1 liter atau setengah liter 500 ml itu Rp25.000, kalau untuk tepungnya sendiri itu 1 kilonya Rp100.000”<sup>66</sup>

Mengacu pada hasil interview tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sumberejo dan juga anggota KUB Lumba-

---

<sup>66</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023



lumba maka diadakan kerjasama untuk dapat menciptakan inovasi baru yang bisa mendukung perekonomian di Desa Sumberejo. Peningkatan ekonomi adalah kondisi saat setiap masyarakat di setiap waktu baik dalam aspek fisik, sosial dan juga perekonomian mempunyai kemudahan akses terhadap pangan, keamanan dan perolehan kondisi serta nutrisi yang bisa dikonsumsi dan juga memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai tingkat kehidupan yang sehat.

Berdasarkan hasil interview penulis kepada bapak Gufron yang menjelaskan bahwasanya

“Kalau produk utama yaitu sirup, kita ada anak-anak dari Mandala, kita dikasih tahu bahwa ada sirup dari tumbuhan mangrove lalu secara bertahap anak Mandala membawa mesin untuk pembuatan tepung dari tumbuhan mangrove. Kata anak Mandala harga tepung dari mangrove tersebut 1 kilonya sampai 125 ribu. Selain itu cara pembuatannya dikupas direndam lalu dikeringkan dan selanjutnya ditumbuk karena masih kurangnya alat selep”.<sup>67</sup>

Mengacu pada hasil interview tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya melalui inovasi dari KUB lumba-lumba, masyarakat terjadi peningkatan penghasilan penduduk. Hal tersebut bertujuan untuk dapat menciptakan pemberdayaan masyarakat yang bisa memaksimalkan tingkat penghasilan penduduk terutama di tingkatan bawah dengan menciptakan program-program dan kegiatan yang menunjang perekonomian.

---

<sup>67</sup> Bapak Gufron, wawancara, 03 Maret 2023.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Sahwi yang mengatakan bahwa:

“Untuk mangrove bisa dibikin sirup dan juga tepung, kalau untuk sirup harganya Rp15.000 sampai Rp20.000 per botol, kalau untuk tepung itu mahal mas sampai 100.000 per 1 kilo, dan ada mahasiswa yang membuat promosi untuk dipromosikan keluar.”<sup>68</sup>

Mengacu pada hasil interview tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa hasil produktivitas dari KUB Lumba-lumba untuk mengolah dan memanfaatkan mangrove serta memberdayakan masyarakat seperti sirup dan tepung. Memberdayakan masyarakat tentunya dapat memberi kebermanfaatan yang sangat signifikan untuk masyarakat terutama di bidang perekonomian. Pembiayaan masyarakat tersebut bisa sukses jika masyarakat memiliki kesadaran dan inisiatif serta komitmen dalam menjalankan proses serta program-program sosial sehingga dapat menjadikan kualitas kehidupannya lebih baik.

c. Keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan.

Keterlibatan adalah keikutsertaan masyarakat, pemerintahan dan juga lembaga swasta untuk merancang dan juga mengimplementasikan program serta berkomitmen terhadap tanggung jawabnya. Peranan masyarakat untuk turut serta dalam membangun wilayah adalah wujud dari adanya kualitas serta

---

<sup>68</sup> Bapak Sahwi, Wawancara, 03 Maret 2023

kapasitas masyarakat yang memiliki ketersediaan memberikan kontribusinya untuk mensukseskan program yang dibuat. Peningkatan keterlibatan masyarakat juga termasuk ke dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan aktif dan berfokus untuk memajukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun di dalamnya terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam memaksimalkan keterlibatan masyarakat yakni kesadaran masyarakat terkait peranan dan juga fungsinya untuk memanfaatkan dan juga mengelola sumber daya yang ada dan merealisasikannya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang dibuat

#### 1) Anggota KUB Lumba-lumba

Keterlibatan sosial dalam hal ini yaitu masyarakat untuk membantu implementasi program pemberdayaan merupakan hal yang harus dipertimbangkan sebab masyarakat sendiri adalah pelaku utama untuk keberhasilan program pemberdayaan, di mana hal tersebut bisa dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk bersedia bergabung dengan berbagai pelatihan agar memiliki kreativitas dan bisa berinovasi sehingga dapat meningkatkan kebermanfaatannya untuk diri sendiri dan juga masyarakat umum. Melalui adanya pelatihan keterampilan tersebut masyarakat dapat memiliki kemampuan dalam manajemen dan juga mengolah potensi

yang ada untuk dapat lebih memiliki nilai perekonomian dan mengembangkannya yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kondisi perekonomian masyarakat di Desa Sumberejo.

Mengacu pada hasil interview penulis kepada bapak Suryanto yang menjelaskan bahwasanya:

“Kalau pertemuan atau kumpulan itu memang diadakan rutin, kalau untuk pengelolaan mangrove itu sendiri itu bukan KUB lumba-lumba sebenarnya, Tapi lebih pihak ibu-ibu yang mengelola, namun KUB lumba-lumba hanya menanam dan merawat mangrove itu sendiri”<sup>69</sup>

Mengacu pada hasil interview di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya untuk menciptakan perekonomian masyarakat, anggota yang sekaligus masyarakat turut terlibat aktif dalam membantu agenda atau program KUB untuk memanfaatkan sumber daya yang ada.

Sejalan dengan hasil interview penulis kepada bapak

Saiful Bahri yang menjelaskan bahwasanya

“Untuk pertemuan setiap bulan ada, biasanya ada juga pertemuan tambahan kalau ada sosialisasi dari dinas misalnya Dinas Perikanan. Pertemuan tersebut biasanya juga membahas tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan KUB lumba-lumba.”<sup>70</sup>

Hal itu didukung hasil interview kepada Bapak Suyitno yang menjelaskan bahwa:

---

<sup>69</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>70</sup> Bapak Saiful Bahri, Pemasaran KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

“Untuk pertemuan setiap bulan ada, biasanya ada juga pertemuan tambahan kalau ada sosialisasi dari dinas misalnya Dinas Perikanan. Pertemuan tersebut biasanya juga membahas tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan KUB lumba-lumba”<sup>71</sup>

Mengacu pada hasil interview di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan mangrove untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah Desa Sumberejo , masyarakat anggota kelompok harus diberikan pemahaman mendalam untuk dapat melakukan budidaya mangrove dengan efektif dan efisien sehingga dapat menaikkan tingkat produksi serta mengadakan aktivitas untuk pengembangan di sektor pariwisata sesuai kebutuhan masyarakat sehingga tercipta kemandirian perekonomian di Desa Sumberejo.

## 2) Masyarakat

Keterlibtan masyarakat dalam hal ini yaitu membantu suatu program yang telah direncanakan. Semua potensi yang dimiliki manusia yang dapat dikatakan menjadi suatu keberhasilan dan mencapai suatu tujuan merupakan peran dari masyarakat atau sumber daya manusia. Dimana hal tersebut bisa dilakukan dengan mengajak untuk bersedia bergabung dengan melakukan suatu pelatihan agar masyarakat memiliki

---

<sup>71</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

keaktivitas sehingga dapat meningkatkan kebermanfaatannya untuk diri sendiri dan juga masyarakat umum. Oleh karena itu, masyarakat dalam rangka pemberdayaan harus mendapatkan perhatian yang serius. Dalam setiap program pemberdayaan masyarakat merupakan komponen yang sangat penting nantinya dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat di desa Sumberejo.

Berdasarkan hasil interview penulis terhadap bapak Gufron yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk masyarakat sendiri yang ikut serta atau membantu kelompok lumba-lumba. Setelah melibatkan saya sendiri terutama secara langsung setiap ada acara penanaman dan sosialisasi. Saya mulai merasa ada efek kebaikan tersendiri. Mengapa saya bilang ada kebaikan ini karena saya sebagai warga lokal menikmati hasil dari kelompok usaha bersama (KUB) Lumba-lumba ini mulai dari kebutuhan sehari-hari seperti kepiting, ikan-ikan kecil yang bisa saya ambil bebas dari mencari di bawah mangrove itu mas.”<sup>72</sup>

Mengacu pada hasil interview kepada bapak gufron ditarik kesimpulan bahwasanya masyarakat menerima hasil secara tidak langsung dengan adanya hutan mangrove yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama (KUB).

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Sahwi yang mengatakan bahwa:

“Saya pribadi mas ya terlibat penuh semisal ada penanaman dari anggota dan saya sangat mendukung kelompok Lumba-lumba dalam melestarikan sekaligus

---

<sup>72</sup> Bapak Gufron, wawancara, 03 Maret 2023

bisa memberi manfaat kepada sekitar daerah pesisir. Saya juga bersikap selalu menjaga tanaman mangrove ini agar kedepannya lebih bagus. Contohnya saya setiap hari mencari kepiting untuk saya jual di tetangga yang biasa pesen kepiting mas.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat yang mendukung kelompok usaha bersama sangat berpengaruh dalam sektor pengamanan dan juga segi ekonomi.

### 3) Pemerintah dan Kepala Desa

Kepala desa memberikan dukungan penuh terhadap program pemberdayaan masyarakat. KUB Lumba-lumba juga bersinergi dengan instansi lain misalnya dengan instansi kedinasan pemerintahan, pihak swasta, dan juga mahasiswa untuk memiliki keterlibatan secara aktif melalui pemberian edukasi dan sosialisasi, memberikan bimbingan dan juga pelatihan untuk memaksimalkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program KUB lumba-lumba dan anggotanya.

Mengacu pada hasil interview penulis kepada Bapak Riono Hadi yang menjelaskan bahwasanya

“Kalau dari provinsi itu pernah bentuknya jaring, tepatnya dari Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Pusat. Selanjutnya juga pernah diberi bantuan dinas Kelautan dan Perikanan provinsi berupa mesin Selanjutnya juga pernah diberi bantuan dari instansi bank Bi berupa banana boat.”<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Bapak Sahwi, wawancara, 03 Maret 2023.

<sup>74</sup> Bapak Riono Hadi, Kepala Desa Sumberejo, Wawancara di rumah kepala desa, Tanggal 03 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan terkait proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat KUB Lumba-lumba menjalin kerjasama dengan banyak instansi untuk pengembangan organisasi dan anggotanya. Dalam kegiatan tersebut, respon masyarakat cukup positif dengan ikut berpartisipasi dengan ikut kegiatan yang diadakan KUB Lumba-lumba dan BBPP.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Suryanto , yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk KUB Lumba-lumba, Kita pernah dapat dari Dinas Perikanan Kabupaten, kita juga pernah Dapat bantuan dari Dinas Perikanan provinsi, kita juga pernah Dapat bantuan dari Bank Indonesia berbentuk Perahu, baju pelampung dan juga banana boat karena kedepannya kita ingin kelompok bisa berkembang menjadi kelompok ekowisata yang punya lahan mangrove untuk menjadi ekowisata.”<sup>75</sup>

Mengacu pada hasil interview tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pemerintah sudah sesuai dengan tanggung jawabnya untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat melalui adanya program sosialisasi ataupun dengan memberikan Fasilitas yang dapat digunakan anggota kelompok untuk memajukan organisasi dan memberdayakan masyarakat terutama yang menjadi anggota. Program pemberdayaan dari pemerintah mendapatkan respon cukup baik dari masyarakat

---

<sup>75</sup> Bapak Suryanto, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023



karena keterlibatan aktif masyarakat untuk memahami bahwasanya agar dapat mengoptimalkan hasil produktivitas maka harus membangun sinergitas dengan masyarakat serta pihak pemerintah untuk meraih target yang dibuat.

Berdasarkan hasil interview penulis kepada Saiful Bahri yang menjelaskan bahwasanya:

“Pernah ada pelatihan dari Dinas Perikanan selama 4 hari tentang mangrove. Mayoritas keterampilan yang diajarkan yaitu tentang budidaya mangrove, baik dari cara menanam, jarak antar tumbuhan, juga kedalaman tanaman itu sendiri.”<sup>76</sup>

Mengacu pada hasil interview kepada ketua KUB Lumba-lumba bisa ditarik kesimpulan bahwasanya melalui program-program dari KUB Lumba-lumba dalam memaksimalkan dan mengembangkan kompetensi serta kemampuan masyarakat dan anggotanya yang didukung oleh pemerintah untuk dapat mengoptimalkan hasil mangrove terutama di bidang perekonomian. Hal itu sesuai keterangan dari bapak Riono Hadi yang menjelaskan bahwasanya:

“Kalau untuk kerjasama Kita rangkul semua mas karena untuk ekowisata yang ke depan ini kita akan coba kembangkan walaupun masih perencanaan, rencananya semua masyarakat kita mau jadikan panitia jadinya tidak ada saling sikut tentang masalah ekowisata, Jadi kita mau menjembatani masyarakat bagaimana lingkungan bisa dikelola dengan baik”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Bapak Saiful Bahri, Pemasaran KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>77</sup> Bapak Riono Hadi, Wawancara, Tanggal 03 Maret 2023

Mengacu pada hasil wawancara tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pemerintah memiliki peran menjadi dinamisator untuk mendukung keterlibatan publik terutama saat munculnya berbagai kendala dan hambatan terkait pemberdayaan masyarakat dan tetap menjaga proses-proses dinamika dalam membangun wilayah tersebut. Bimbingan dan juga arahan yang dilakukan pemerintah dengan rutin dan efektif untuk masyarakat melalui sosialisasi dan pemberian Tim Penyuluh bertujuan agar menciptakan kemandirian perekonomian masyarakat

Senada dengan hasil wawancara yang disampaikan dengan Bapak Saiful Bahri, yang mengatakan bahwa:

“Kalau dari pemerintah Desa sangat mendukung agenda-agenda dari KUB Lumba-lumba, kalau ada bantuan dari instansi luar misal tentang penanaman mangrove langsung diarahkan ke KUB lumba-lumba, soalnya KUB lumba-lumba cukup dipercaya oleh pihak pemerintah desa”.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dari Bapak Suryanto , yang mengatakan bahwa:

“Untuk pemerintah sangat sangat mendukung bagaimana kedepannya KUB lumba-lumba, contohnya dari Pemkab Jember sendiri Kita dikasih bibit 1000 bibit mangrove,”<sup>78</sup>

Mengacu pada penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pemerintah memiliki peranan

---

<sup>78</sup> Bapak Suryanto, Bendahara KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

signifikan untuk mendukung pembangunan dan juga pemberdayaan masyarakat anggota KUB Lumba-lumba di Desa Sumberejo dengan beberapa cara termasuk memberikan sosialisasi terkait penanaman dan juga pemanenan usaha mangrove. Pemerintah juga turut membuat berbagai pendekatan secara langsung kepada masyarakat untuk mengarahkan dan juga menanamkan kesadaran serta kemampuan bertanggung jawab anggota KUB Lumba-lumba dalam mengoptimalkan dan meningkatkan hasil pengolahan mangrove. Berdasarkan fakta tersebut bisa dianggap bahwasanya peranan dari pemerintah Desa Sumberejo telah sangat optimal meskipun masyarakat anggota kelompok terkadang masih sering mengalami berbagai kendala dan hambatan.

## **2. Dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**

Desa Sumberejo adalah desa yang lokasinya ada di bagian Selatan Kabupaten Jember dan memiliki potensi besar dalam hal sumber daya alam serta mayoritas penduduknya berprofesi menjadi petani dan nelayan. Akan tetapi masyarakat setempat masih dianggap belum makmur serta belum Sejahtera sebab hasil perolehan nelayan kurang optimal dan model biaya seringkali tidak sesuai dengan hasil pendapatan. Hal lainnya yaitu

kurangnya pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok sehingga berdasarkan hal itu KUB lumba-lumba mempunyai keinginan mengembangkan hutan mangrove nya melalui pemberdayaan anggota kelompok. Pemberdayaan tersebut diantaranya yakni memberi pelatihan dan juga mengajak anggota kelompok untuk bersama-sama bekerja dan menambah kapasitas serta kemampuannya untuk mengembangkan usaha dan program-program yang dibuat dengan lebih produktif dan lebih efektif. Hal tersebut apabila dilakukan dengan baik dapat menunjang perekonomian masyarakat desa Sumberrejo.

Tujuan pemberdayaan untuk masyarakat diharapkan memperkuat ekonomi atau pendapatan masyarakat sekitar. Mengacu pada hasil interview penulis kepada Bapak Suyitno yang menjelaskan bahwasanya

“Pengaruh utamanya di masalah perekonomian Mas dengan adanya produk-produk yang dijual oleh KUB lumba-lumba, selain itu juga masyarakat bisa berkonsultasi tentang permasalahan-permasalahan terutama terkait ekonomi dan juga peternakan”<sup>79</sup>

Mengacu pada hasil interview di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan mangrove untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumberejo oleh KUB lumba-lumba adalah aspek yang bisa menunjang perkembangan perekonomian di Desa Sumberejo . Program tersebut menjadikan masyarakat, anggota kelompok dan KUB lumba-lumba memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih untuk membuat produk

---

<sup>79</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

yang berbahan baku dari tumbuhan mangrove. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Saiful Bahri yang menjelaskan bahwasanya:

“Pengaruh besarnya tuh bisa dirasakan masyarakat terutama yang nelayan, karena dengan adanya mangrove mulai banyak ikan-ikan dan juga kepiting yang sebelumnya itu masih jarang ada Mas. Tinggal Bagaimana cara untuk mengembangkan dan lebih memperhatikan mangrove yang ada Mas”<sup>80</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Suryanto , yang mengatakan bahwa:

“Semenjak adanya penanaman mangrove yang dilakukan oleh KUB lumba-lumba, sekarang jumlah kepiting lebih banyak ditemui dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat”<sup>81</sup>

Mengacu pada hasil interview tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan mangrove untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumberejo dari KUB Lumba-lumba mampu memberikan banyak manfaat terutama bagi nelayan karena dengan adanya hutan mangrove dapat meningkatkan hasil ikan untuk para nelayan.

Berdasarkan hasil interview penulis kepada Bapak Suyitno yang menjelaskan bahwasanya:

“Untuk masyarakat yang pro maka dengan adanya kinerja kup lumba-lumba untuk menanam mengurus, maka memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa dengan menanam dan menjaga mangrove maka masyarakat akan memiliki kesadaran untuk memetik hasilnya di masa mendatang.”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Bapak Saiful Bahri, Pemasaran KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>81</sup> Bapak Suryanto, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>82</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

Mengacu pada hasil interview di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya melalui pemberdayaan masyarakat dengan pengelolaan hutan mangrove untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumberejo oleh KUB Lumba-lumba turut pula menambah pemahaman dan kesadaran masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan serta menanam dan mengelola tanaman mangrove.

Berdasarkan hasil interview penulis kepada Bapak Suyitno yang menjelaskan bahwasanya

“Jadi untuk sementara ini, kup lebih berfokus untuk bergerak di sektor pariwisata. jadi terkait bantuan banana boat dari pemerintah maka itu akan dikelola secara optimal terutama bagi anggota kup. terkait penanaman mangrove dan pemanfaatannya itu akan digunakan sebesar-besarnya untuk masyarakat setempat dan pihak kup akan memberikan bantuan”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suyitno yang menjelaskan bahwa dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo oleh KUB lumba-lumba yang juga berfokus disektor pariwisata turut pula membawa manfaat perekonomian bagi masyarakat. Hal tersebut juga didukung oleh berbagai instansi untuk menciptakan kemandirian perekonomian berkelanjutan bagi masyarakat misalnya dengan pemberian banana boat serta speed boat yang bisa disewakan untuk pariwisata. Hal itu juga menjelaskan Koordinasi dan sinergitas

---

<sup>83</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

antara KUB Lumba-lumba dengan dengan intansi lain sudah terbangun dengan baik.

Kemudian hasil wawancara penulis kepada bapak Suryanto yang menjelaskan bahwasanya

“Kalau untuk perekonomian secara luas kayaknya belum mas, namun yang bisa terlihat jelas hasilnya yaitu tentang ojek Perahu. Untuk harga ojek perahu sendiri paling mahal Rp15.000 paling murah Rp10.000. Mungkin untuk jarak yang ditempuh sekitar 2 KM”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga menjelaskan bahwa dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo oleh KUB lumba-lumba yaitu adanya kegiatan ojek perahu yang dapat membantu pemasukan masyarakat. Selanjutnya hasil interview penulis kepada bapak Abdul Husein yang menjelaskan bahwasanya

“Pihak pemerintah Desa sangat memberikan support penuh Mas, Bantuannya berupa Perahu untuk penyeberangan”

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Suryanto yang menjelaskan bahwasanya:

“Untuk pemerintah sangat sangat mendukung bagaimana kedepannya KUB lumba-lumba, contohnya dari Pemkab Jember sendiri Kita dikasih bibit 1000 bibit mangrove”

Adapun Bapak Saiful Bahri menjelaskan bahwa KUB lumba-lumba juga turut besinergi dengan kedinasan lainnya serta juga dengan mahasiswa, seperti hasil wawancara berikut:

---

<sup>84</sup> Bapak Suryanto, Bendahara KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

“Mungkin kerjasamanya itu seringkali pada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dan penanaman mangrove, kadang juga pemerintah turun melalui Dinas Pariwisata untuk melakukan penanaman mangrove”<sup>85</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Suyitno:

“Kalau dari provinsi itu pernah bentuknya jaring, tepatnya dari KKP Pusat. Selanjutnya juga pernah diberi bantuan dinas Kelautan dan Perikanan provinsi berupa mesin Selanjutnya juga pernah diberi bantuan dari instansi bank Bi berupa banana boat.”<sup>86</sup>

Pemberdayaan masyarakat bukan sekedar meningkatkan produktivitas dan juga memberi kesamaan peluang dalam menjalankan usaha serta mendukung dengan memberikan suntikan pendanaan akan tetapi juga wajib membangun sinergitas dan juga kerjasama kepada berbagai pihak dan juga lintas sektoral untuk dapat lebih optimal. Melalui cara tersebut juga bisa saling menguatkan dan juga menjadikan adanya stimulus untuk membangun perekonomian secara sehat dan lebih maju. Hal tersebut juga menjadikan antar sektoral dapat memiliki perspektif yang sama untuk meningkatkan masyarakat dan juga perekonomian masyarakat. Mengacu pada hasil interview penulis kepada bapak Suryanto yang menjelaskan bahwasanya

“Untuk program sendiri kita mengharapkan adanya pertemuan masyarakat terutama yang bukan menjadi anggota non kelompok untuk menyatukan masyarakat. Jadinya kelompok lebih bisa bermanfaat untuk kepada masyarakat. Contoh dulu sebelum ada KUB lumba-lumba belum ada susur sungai ataupun belum ada perahu, berkat adanya KUB lumba-lumba maka untuk pertama

---

<sup>85</sup> Bapak Saiful Bahri, Pemasaran KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>86</sup> Bapak Suyitno, Ketua KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023



kalinya ada agenda susu sungai, setelah itu ramai dan berkembang kita alihkan ke masyarakat terutama yang masih pengangguran atau yang pendapatannya masih minim”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bisa dimengerti bahwasanya melalui program-program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan mangrove untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Sumberrejo yang dilakukan oleh lumba-lumba turut mendorong masyarakat agar terlibat aktif sehingga meningkatkan kualitas kehidupan mereka melalui sumber daya yang dimiliki oleh lumba-lumba misalnya dengan memanfaatkan Perahu untuk kegiatan-kegiatan tertentu misalnya susur sungai. Adapun Hasil Wawancara dengan Bapak Suryanto yang menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk anggota sendiri yang ada pelatihan dan pembinaan itu dari banyak pihak, karena pada awalnya kelompok berdiri di masalah perikanan jadi seringkali kita mendapatkan pelatihan seperti pembuatan jaring, kita benahi mesin dan lain-lain seperti itu. Selain itu juga ada Pembinaan untuk manusia dan juga anggota terutama dalam merawat dan menjaga kelestarian lingkungan. Kita dari dulu sudah membuat pelatihan terutama dalam pengarahan penanaman mangrove, misalnya jarak penanaman ataupun kedalaman penanaman, cuman untuk pengarahan ke masyarakat bukan untuk penanamannya Mas, pengarahan kepada masyarakat adalah bagaimana dalam mengelola ekowisata tersebut, jadi untuk masalah tanam menanam itu sudah selesai Mas,”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut masyarakat yang menjadi anggota KUB lumba-lumba mayoritas memiliki keterampilan tambahan terutama dalam budidaya tumbuhan mangrove serta terkait pengembangan sektor pariwisata yang dapat menambah value serta kualitas dari

---

<sup>87</sup> Bapak Suryanto, Bendahara KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>88</sup> Bapak Suryanto, Bendahara KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

masyarakat itu sendiri. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam setiap agenda atau program yang dilakukan oleh KUB lumba-lumba tetap terdapat berbagai kendala dan permasalahan. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Hamid yang menjelaskan:

“Kurangnya fasilitas untuk penyeberangan terutama di wilayah bagian timur”<sup>89</sup>

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saiful Bahri yang menjelaskan bahwasanya terdapat permasalahan lain yang juga menjadi kendala bagi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh KUB Lumba-lumba yaitu:

“Kadang masih ada masyarakat yang merusak dan tidak senang dengan adanya KUB lumba-lumba, waktu saya baru masuk di Muara dulu pernah ada yang dibakar mangrovenya. Padahal di sana lokasinya enak dan rimbun untuk penelitian ataupun penanaman mangrove terutama bagi mahasiswa. Selain itu di sini kan juga banyak KUB , tapi antar KUB tersebut biasanya masih ada rasa saling iri. Kalau ada yang iri dan nggak senang itu ya dibiarin aja. Karena di sini sudah lumayan terstruktur rapi dan maju, jadi banyak orang-orang yang nggak suka yang mencabuti bibit mangrove, masih banyak masyarakat yang kurang sadar pada intinya Mas, terutama dari kelompok-kelompok yang lain. Mereka cenderung yang merasa iri dan tidak senang dengan adanya KUB lumba-lumba ke. Untuk masyarakat sekitar sini masih banyak yang mendukung kegiatan KUB Lumba-lumba”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Bapak Abdul Hamid, Sekretaris KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>90</sup> Bapak Saiful Bahri, Pemasaran KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara kepada bapak Agus yang mengemukakan bahwasanya:

“Kita pernah menanam 25.000 pohon mangrove, dan juga pohon cemara. Tujuan kita jika tumbuhan tersebut bisa tumbuh maka akan membuat nelayan lebih nyaman karena memberikan udara sejuk dan udara dingin. Namun ada oknum yang mengganggu dan iri hati, kalau kita nggak kerja apa kita bisa dapat uang. Selain itu kita juga pernah membikin Pondok Dua bangunan, tapi dibakar oleh oknum tertentu. Padahal Pondok tersebut sering digunakan untuk pertemuan.”

Terkait adanya kecemburuan sosial tersebut, juga dijelaskan oleh Bapak Suryanto sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Banyak Mas, kembali lagi seperti yang saya katakan tadi bahwa masih ada masyarakat yang belum sadar, tidak punya jiwa sosial, itu masih banyak kecemburuan, yang di takuti adalah dari masyarakat mereka menganggap bahwa mangrove akan dikelola sendiri oleh KUB Lumba-lumba, Padahal kita pernah memanggil RT RW, kepala dusun, kepala desa, besarnas tokoh masyarakat, dan semua kelompok supaya mangrove bisa dikelola bersama dan KUB lumba-lumba menjadi pihak yang menjembatani antara masyarakat dengan instansi yang terkait”<sup>91</sup>

Mengacu pada hasil interview di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya telah terdapat program pemberdayaan dari KUB Lumba-lumba meskipun terdapat beberapa masyarakat yang tidak berkontribusi serta memiliki keterlibatan untuk mensukseskan program dan bahkan Merasa tidak senang dengan kemajuan yang ada sehingga bersifat negatif untuk kemajuan KUB Lumba-lumba dan masyarakat umum.

---

<sup>91</sup> Bapak Suryanto, Bendahara KUB Lumba-lumba, Wawancara Di Pondok KUB Lumba-lumba, Tanggal 03 Maret 2023

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Pemberdayaan secara konseptual merupakan kata dalam bahasa Inggris yakni impor yang artinya yaitu memberikan kekuasaan serta kewenangan. Konsep tersebut mengalami perkembangan pesat semenjak tahun 1980-an dan banyak dipakai agen pembangunan sampai saat ini. Hal tersebut menjadikan pemberdayaan memiliki popularitas yang cukup besar terutama untuk agen pembangunan masyarakat. Sederhananya pemberdayaan adalah diberikannya kuasa, kekuatan serta daya bagi kelompok yang lemah sehingga dapat mempunyai kekuatan untuk mengambil tindakan tertentu.<sup>92</sup> Terkait proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang dipelopori oleh KUB Lumba-lumba maka terdapat beberapa agenda dan program yang telah terlaksana diantaranya yaitu:

#### a. Keterlibatan masyarakat

Untuk dapat menciptakan adanya peningkatan jumlah produksi di desa Sumberejo, maka KUB lumba-lumba berinisiatif agar bisa terus memberdayakan anggotanya. Pemberdayaan tersebut biasanya diberikan melalui adanya sosialisasi dan juga

---

<sup>92</sup> Tampubolon, J., "Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok (kasus pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan kelompok usaha bersama (kub)," *Jurnal penyuluhan Vol. 2, no.2, (Mei 2006): 1-14.*

pelatihan untuk dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan anggota kelompok dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun proses pemberdayaan yang dilakukan oleh KUB lumba-lumba turut menjalin kerjasama dengan beberapa pihak terutama dari dinas pemerintahan misalnya yaitu dengan Dinas Perikanan Kabupaten Jember yang mengadakan pertemuan terkait pembinaan konsep pariwisata serta bekerjasama dengan BP3 Kabupaten Banyuwangi untuk mengadakan penyuluhan dan pelatihan pembuatan jaring.

KUB lumba-lumba juga mengadakan penyuluhan terkait perawatan mesin perahu dengan instansi terkait serta Penyuluhan tentang pengolahan dan perawatan tumbuhan mangrove agar dapat menjadikan anggota KUB lumba-lumba mengerti dan memahami tata cara pengolahan tanah hingga pemanenan tumbuhan mangrove. Sinergitas dengan pemerintah tersebut memiliki andil signifikan dalam memajukan kualitas tumbuhan mangrove beserta pemberdayaan anggota KUB lumba-lumba. Adapun KUB lumba-lumba juga turut mengadakan sosialisasi dan pelatihan sendiri untuk para anggotanya agar dapat memaksimalkan pengetahuan anggota terutama dalam cara penanaman, jarak penanaman dan juga kedalaman penanaman serta pengembangan konsep-konsep pengelolaan ekowisata hutan mangrove.

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan tersebut adalah untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal perekonomian melalui pengoptimalan setiap potensi yang ada. Hal tersebut juga membantu untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan dapat berkembang secara independen. Agenda-agenda pemberdayaan yang dilakukan oleh KUB lumba-lumba juga didukung oleh pemerintah serta keterlibatan atau partisipasi aktif oleh tiap anggotanya. Hal itu mendukung untuk menciptakan berbagai inovasi dari anggota kelompok yang bisa dilakukan pengolahan secara mandiri terutama dengan pembuatan produk serta pengembangan pariwisata.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh fatman bahwasannya terdapat tiga aspek untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (Enabling). Kegiatan pemberdayaan tersebut tentunya dapat memaksimalkan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang menjadi anggota KUB lumba-lumba. KUB lumba-lumba turut merancang berbagai langkah nyata terkait penyediaan fasilitas serta input yang bisa membuka potensi atau peluang untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya(empowering). Aspek berikutnya yaitu dengan membuat adanya perlindungan (protecting) yang dilakukan oleh KUB lumba-lumba dengan memberikan perlindungan dan berfokus terhadap kepentingan anggotanya

melalui keterlibatan aktif dari anggota untuk membuat keputusan terkait kemajuan kelompok dengan mengadakan pertemuan atau musyawarah rutin.<sup>93</sup>

#### b. Perencanaan program KUB Lumba-lumba

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu menciptakan kemandirian masyarakat melalui pengkondisian tertentu sehingga dapat memaksimalkan potensi penduduk di wilayah tersebut dan mengelola potensi-potensi tersebut untuk dapat memaksimalkan kualitas kehidupan dari setiap penduduk. Untuk itu diperlukan adanya strategi perencanaan dari KUB lumba-lumba agar dapat memaksimalkan potensi yang ada. Pemberdayaan tersebut tentunya melibatkan beberapa aktor karena, misalnya lembaga atau instansi terkait, anggota dan juga masyarakat setempat untuk dapat merancang, melaksanakan hingga mengevaluasi program-program yang akan dibuat.

Untuk program kedepannya KUB lumba-lumba lebih berfokus dalam mengoptimalkan pariwisata di lingkungan payangan terutama dengan adanya bantuan dari instansi lain yaitu Bank Indonesia berupa banana boat, speed boat dan juga River topping. Strategi tersebut berupaya agar dapat mengkoordinasi dan mengintegrasikan setiap elemen yang ada agar dapat meraih hasil optimal. Selain itu KUB lumba-lumba juga merancang untuk membuat Wisata Mangrove baru

---

<sup>93</sup> Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat," *Dedikasi: Journal of Community Engagment Vol.1*, no.2 (Mei: 2018), 87-99.

terutama di daerah Muara karena hingga sekarang masih belum ada aktivitas perekonomian yang mendukung dan dapat memaksimalkan setiap potensi yang ada di wilayah Muara tersebut.

KUB lumba-lumba juga menginisiasi adanya pertemuan antara masyarakat yang menjadi anggota KUB lumba-lumba dan yang bukan menjadi anggota kelompok agar dapat bersinergi dan bekerja sama. Pertemuan tersebut diagendakan untuk dilaksanakan setiap bulannya dan membahas segala informasi terkait KUB lumba-lumba dan juga program-program jangka pendek yang dapat memajukan KUB lumba-lumba dan juga masyarakat. Perancangan program yang berhubungan dengan sektor pariwisata tersebut juga bertujuan untuk meminimalisir dan menanggulangi permasalahan sampah di wilayah tersebut, karena sampah menjadi permasalahan yang cukup besar baik untuk tumbuhan mangrove, habitat makhluk hidup lainnya serta lingkungan pada umumnya.

Selain itu KUB lumba-lumba untuk melancarkan beberapa program yang dibuat turut bekerja sama dengan beberapa dinas pemerintahan misalnya Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan dan juga dari Putri Indonesia. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran masyarakat sehingga memiliki keterlibatan aktif dan dapat menjadikan strategi efektif untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama yang menjadi anggota komik lumba-lumba dengan mengadakan sosialisasi



dan musyawarah rutin.

Adapun kerjasama yang terjadi antara KUB lumba-lumba dengan pemerintah yang turut memberikan beberapa bentuk bantuan baik dalam hal sumber daya maupun pengetahuan dapat menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat untuk menghadapi berbagai permasalahan terutama tentang perekonomian.(Sugiri 2012). Program-program yang dibuat tersebut tidak dapat dipungkiri memiliki berbagai kendala terutama karena adanya rasa tidak suka dari masyarakat yang bukan menjadi bagian dari kelompok. Untuk itu KUB lumba-lumba terus berupaya agar terjalin sinergitas di setiap elemen masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas organisasi untuk mensukseskan rancangan-rancangan program dan kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

### c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dapat diartikan sebagai tindakan atau implementasi atas suatu rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tersebut dapat berbentuk kegiatan atau usaha dalam menjalankan setiap kebijakan dan perencanaan berdasarkan kebutuhan, pihak yang melakukan, tempat pelaksanaan dan cara pelaksanaannya. Adapun terkait pelaksanaan program KUB lumba-lumba memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan langsung oleh anggota yang bersinergi dengan masyarakat sekitar serta bekerjasama dengan berbagai instansi. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu:

### 1) Penanaman dan Perawatan Tumbuhan Mangrove

Hutan mangrove adalah jenis hutan tropis dan subtropis yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus dan cenderung dapat tumbuh dengan subur di wilayah Sepanjang pantai maupun di wilayah muara sungai karena terpengaruh adanya pasang surut air laut. Mangrove dapat mengalami pertumbuhan yang cocok terutama di wilayah pesisir namun kurang cocok jika wilayah tersebut cenderung terjal dan memiliki ombak besar serta arus pasang surut air laut yang kuat karena menjadikan lumpur sulit Terendap yang berpengaruh terhadap kurangnya substrat pertumbuhan.<sup>94</sup>

Tumbuhan mangrove dapat berfungsi untuk dijadikan penyaring bahan nutrisi dan juga menghasilkan berbagai bahan organik yang dapat menjadi penyangga daerah antara lautan dengan daratan. Melalui adanya hutan mangrove tersebut dapat menjadi daerah yang cocok untuk banyak biota laut terutama ikan udang dan juga kepiting dalam mencari makanan. Tumbuhan mangrove juga dapat dijadikan sebagai produk olahan lain misalnya untuk pembuatan bahan baku kertas, tepung dan sirup serta dapat dijadikan sebagai tempat pariwisata<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> R. Dahuri, *Keanekaragaman Hayati Laut. Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2003), 56.

<sup>95</sup> Dietrich G. Bengen, *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*, (Bogor: IPB Press, 2004), 45.

KUB lumba-lumba selain membuat berbagai hasil produk olahan tumbuhan mangrove, juga turut melakukan penanaman secara rutin tumbuhan mangrove dengan memberdayakan setiap anggota serta bersinergi dengan instansi pemerintahan maupun lembaga swasta lainnya. Berdasarkan hasil penyajian data yang mengungkapkan bahwasanya Pemerintah Kabupaten Jember turut memberikan bantuan kepada KUB Lumba-lumba dengan memberi 1000 bibit pohon mangrove.

Terkait proses penanaman dan perawatan tumbuhan mangrove berdasarkan hasil penyajian data yang menjelaskan bahwasanya hal tersebut cukuplah mudah karena tumbuhan mangrove sendiri jarang untuk terkena penyakit atau hama. KUB Lumba-lumba juga masih terus mengincarkan program penanaman bibit pohon mangrove karena secara kuantitas Yang ada sekarang jumlah pohon mangrove masih belum bisa optimal untuk mencegah adanya banjir dan abrasi serta adanya permasalahan lain yaitu terkait hewan ternak masyarakat terutama kambing yang sering memakan daun dari pohon mangrove tersebut.

Proses perawatan dilakukan secara sukarela oleh masing-masing anggota KUB Lumba-lumba untuk meminimalisir pembiayaan serta menjadi wadah pembelajaran bagi masyarakat. KUB lumba-lumba terkadang juga melakukan penyebaran atau pembibitan kepiting guna melestarikan lingkungan dan dapat

dimanfaatkan kedepannya untuk setiap anggota KUB lumba-lumba. Adapun kendala yang sering dihadapi oleh KUB lumba-lumba yaitu terkait penanganan sampah karena akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan tanaman mangrove oleh karena itu KUB lumba-lumba berupaya untuk selalu mengadakan bersih-bersih sampah serta melakukan reboisasi tanaman mangrove Khususnya ketika terjadi banjir.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Astuti bahwasanya pemberdayaan merupakan usaha dalam mengoptimalkan dan juga mengembangkan kapasitas serta mengeksplorasi sumber daya lokal yang ada untuk dapat meningkatkan peranan serta kualitas dari masyarakat yang berperan sebagai aktor pokok dalam implementasi kegiatan.<sup>96</sup>

2) Hasil Produksi olahan Mangrove KUB Lumba-lumba untuk meningkatkan Kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat

Untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat maka KUB Lumba-lumba memberdayakan anggotanya dengan membuat beragam hasil olahan dari tumbuhan mangrove yang diantaranya adalah Sirup dan Juga Tepung. Proses produksi dilakukan langsung di Desa Sumberejo dengan cara pembuatannya yang masih sangat sederhana yaitu dikupas direndam lalu dikeringkan dan selanjutnya ditumbuk karena masih kurangnya

---

<sup>96</sup> R. Ruhaida, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Pada Kegiatan Pnpm Di Kelurahan Muarareja Kota Tegal," *Jurnal Ekonomi Pembangunan vol.3, no.3* (Juli: 2012), 46–55.

alat selep. Untuk harga tepung mangrove yang telah diproduksi per 1 Kg tepung memiliki harga Rp100.000.- Rp125.000, sementara untuk harga sirup mangrove per 1botol (500 ml) memiliki harga Rp15.000 sampai Rp20.000 per botol. Kemudian produk tersebut akan dipromosikan secara langsung dari mulut ke mulut oleh anggota dan juga bekerja sama dengan lembaga Mandala untuk melakukan promosi secara lebih luas diluar Desa Sumberejo. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan akan dibagikan kepada anggota yang terlibat dan sisanya akan dimasukkan kedalam KAS KUB Lumba-lumba untuk keperluan kelompok.

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membantu masyarakat yang menjadi anggota KUB Lumba-lumba untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sasmita yang menerangkan bahwasanya pemberdayaan merupakan usaha agar dapat menaikkan harkat martabat masyarakat yang pada mulanya lemah dan tidak dapat melepaskan dirinya dari jebakan kemiskinan dan juga keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat tentunya membutuhkan proses yang mencakup berbagai upaya dan juga strategi sistematis di tiap-tiap tahapannya agar dapat merubah masyarakat yang lemah sehingga memiliki keberdayaan.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Andayani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)" *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol.1, no.1 (April 2017): 1-13.

### 3) Pengembangan sektor pariwisata

Ekosistem hutan mangrove yang dikelola oleh KUB Lumba-lumba dapat dijadikan sebagai tempat pariwisata apabila berhasil dilakukan secara optimal dalam pengelolaannya. Sektor pariwisata tersebut tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus sebagai sarana dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di desa Sumberejo terutama yang menjadi anggota dari KUB lumba-lumba.

Berdasarkan hasil penyajian data maka KUB Lumba-lumba turut menjalin kerjasama dengan instansi lainnya baik dari pemerintahan maupun swasta seperti adanya pemberian bantuan berupa banana boat dan juga speed boat dari Bank Indonesia. KUB lumba-lumba juga menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Jember untuk mendapatkan bantuan bibit pohon mangrove serta bersinergi dengan bp3 Kabupaten Banyuwangi dan juga dinas perikanan serta dinas Pariwisata Kabupaten Jember untuk mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang penanaman dan perawatan tumbuhan mangrove agar setiap pohon mangrove yang ditanam oleh KUB Lumba-lumba dapat tumbuh dengan baik dan mendukung program pengembangan pariwisata.

Program-program tersebut sesuai dengan penjelasan dari Soeharto yang mengungkapkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat dapat menjadikan adanya kemampuan bagi masyarakat

untuk memenuhi kebutuhan dasarnya secara bebas, menjangkau setiap sumber produktif yang bisa digunakan untuk menciptakan adanya peningkatan penghasilan dan mendapatkan barang-barang yang bisa diolah lagi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Soeharto juga menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menjadikan masyarakat tersebut terlibat aktif dan berpartisipasi untuk mengambil keputusan yang dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat tersebut.<sup>98</sup>

KUB Lumba-lumba juga memiliki program untuk mengembangkan sektor pariwisata di wilayah Muara karena masih belum dikelola secara optimal. Selain itu untuk dapat memberdayakan anggota dan juga meningkatkan perekonomian anggota maka KUB Lumba-lumba memanfaatkan perahu-perahu yang dimiliki oleh anggotanya untuk dijadikan alat kerja yaitu dengan membuat objek perahu dengan harga dari Rp10.000 sampai Rp. 15.000 bagi para pengunjung yang ingin mencoba untuk naik perahu. Selain itu KUB Lumba-lumba juga membuat agenda sosial dengan melakukan susur sungai yang bertujuan membersihkan sampah-sampah yang ada di wilayah sungai tetap menjaga lingkungan Lestari dan tidak mencemari wilayah Muara serta area pariwisata lainnya.

---

<sup>98</sup> Y. Yefni, "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Masyarakat Madani," *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat Vol.3, no.2*, (Agustus 2018): 20-42.

d. Keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan.

Keterlibatan merupakan partisipasi masyarakat yang menjadi anggota suatu komunitas baik dari tahapan perencanaan hingga proses implementasi dari rencana yang telah dibuat tersebut. Agar pemberdayaan dapat berjalan optimal maka harus melibatkan banyak pihak terkait baik dari elemen pemerintah, swasta, relawan, hingga elemen masyarakat yang lain. Elemen-elemen tersebut akan memberikan pengaruh dan juga peranan sesuai dengan potensi serta kapasitasnya masing-masing. Keterlibatan tersebut akan memberikan pengaruh bagi keberlangsungan suatu organisasi yang di dalamnya juga mencakup proses evaluasi. Pengevaluasian tersebut akan bisa menghasilkan data atau informasi untuk menjelaskan seberapa besar dan juga sejauh mana efektivitas keberhasilan suatu organisasi dalam meraih tujuannya.<sup>99</sup>

Terkait program-program yang telah direncanakan maupun yang telah diimplementasikan oleh KUB Lumba-lumba maka dalam hal keterlibatan dan pengevaluasian berkesinambungan, KUB Lumba-lumba melibatkan unsur masyarakat dan juga pemerintahan. Masyarakat sebagai sasaran utama dalam pemberdayaan masyarakat memiliki peranan sangat penting sebab menjadi tokoh sentral dalam melaksanakan program-program yang ada. Untuk itu masyarakat terutama yang menjadi anggota KUB Lumba-lumba diharap dapat

---

<sup>99</sup> Agustrian, dan Izzudin, "Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu," *Journal of Community Development vol.1*, no.1, (Agustus 2018):7-12.



mengoptimalkan setiap potensinya melalui pemberian penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasinya. KUB lumba-lumba dengan tujuan mengoptimalkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat mengadakan pertemuan atau kumpulan rutin yang dihadiri oleh anggota yang memiliki keterlibatan dalam keberlangsungan kelompok dan juga keberhasilan agenda. Pertemuan tersebut diadakan setiap bulannya untuk membahas informasi-informasi yang berkaitan dengan KUB lumba-lumba serta melakukan evaluasi terkait program-program yang telah berjalan dan juga melakukan evaluasi terhadap progres dari perencanaan program. Pertemuan tersebut juga turut membahas permasalahan dan juga kendala yang dihadapi oleh KUB Lumba-lumba dan berupaya untuk menemukan solusi alternatif yang dianggap dapat efektif dalam menghadapi permasalahan terkait.

KUB Lumba-lumba juga bersinergi dengan instansi lain terutama dari instansi kedinasan pemerintahan dan juga dari pihak lainnya baik dalam hal memberikan pemahaman atau sosialisasi, memberikan bimbingan dan pelatihan serta memberikan evaluasi dalam bentuk pengarahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga memajukan KUB Lumba-lumba beserta anggotanya. Berdasarkan hasil penyajian data yang menjelaskan bahwasanya pemerintah melalui instansi kedinasan terkait memiliki peranan penting dengan memberikan bimbingan dan pengarahan secara efektif

dan intensif untuk KUB Lumba-lumba beserta masyarakat yang menjadi anggota kelompok terutama dalam hal pengembangan sektor pariwisata.

Evaluasi yang dilakukan oleh KUB Lumba-lumba yang bersinergi dengan pemerintah terkait juga disertai dengan adanya pemberian berbagai bantuan yang dapat mendukung kinerja dan juga program-program yang direncanakan oleh KUB Lumba-lumba untuk melakukan pemberdayaan dan juga peningkatan perekonomian masyarakat. Program pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh KUB Lumba-lumba dengan para anggotanya dan juga bersinergi dengan pemerintah akan menghasilkan berbagai informasi-informasi penting yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya untuk kemajuan kelompok.<sup>100</sup>

## **2. Dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**

Pemberdayaan merupakan usaha agar dapat menaikkan harkat martabat masyarakat yang pada mulanya lemah dan tidak dapat melepaskan dirinya dari jebakan kemiskinan dan juga keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat tentunya membutuhkan proses yang mencakup berbagai upaya dan juga strategi sistematis di tiap-tiap tahap agar dapat merubah masyarakat yang lemah sehingga memiliki

---

<sup>100</sup> Agustrian, dan Izzudin, "Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu," *Journal of Community Development vol.1*, no.1, (Agustus 2018):7–12.

keberdayaan. Proses pemberdayaan tersebut tentunya dapat memberikan banyak kebermanfaatn untuk berikut beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat:

#### 1) Akses

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hasil hutan mangrove agar berdampak baik. Pemerintah kepala desa dan KUB Lumba-lumba memberikan kemudahan atau jalan kepada masyarakat secara bebas. KUB Lumba-lumba yang secara konsisten melakukan penanaman pada perawatan dan pengelolaan mangrove menjadikan adanya peningkatan dalam segi kuantitas dan juga kualitas dari hutan mangrove yang ada. Peningkatan tersebut menyebabkan adanya pertambahan biota laut terutama kepiting yang lebih banyak ditemui dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penyajian data dan juga hasil wawancara maka hal itu memberikan banyak kebermanfaatn bagi masyarakat dan anggota khususnya nelayan sebab dengan adanya hutan mangrove mampu memaksimalkan hasil tangkapan ikan dan biota laut bagi nelayan yang akan menunjang perekonomian mereka.

#### 2) Partisipasi

Pemberdayaan masyarakat bukan sekedar meningkatkan produktivitas dan juga memberi kesamaan peluang dalam menjalankan usaha serta mendukung dengan memberikan suntikan

pendanaan akan tetapi juga wajib membangun sinergitas dan juga kerjasama kepada berbagai pihak dan juga lintas sektoral untuk dapat lebih optimal. KUB lumba-lumba turut membangun sinergitas dan kemitraan dengan berbagai instansi lainnya. Hal itu akan sangat mendukung terlaksananya program-program yang telah diagendakan oleh KUB Lumba-lumba. Adapun dengan menjalin kemitraan dengan beberapa instansi tersebut, KUB Lumba-lumba berhasil memperoleh berbagai bantuan misalnya yaitu pemberian banana boat dan juga speed boat dari Bank Indonesia, pemberian bibit pohon mangrove dari pemerintah Kabupaten Jember, jaring dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur hingga berhasil menyelenggarakan berbagai sosialisasi dan juga pelatihan terkait hutan mangrove dan juga pengembangan sektor pariwisata dengan pihak instansi kedinasan pemerintahan.

Berdasarkan hasil penyajian data dan juga dampak positif dari setiap program yang diadakan oleh KUB Lumba-lumba untuk masyarakat yang mengindikasikan bahwasanya hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh wrihatnolo & dwijowijoto bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membangun berpartisipasi satu dengan pihak-pihak tertentu agar dapat menjadikan masyarakat memiliki kemandirian baik dalam hal berpikir banyak bertindak dan mengendalikan setiap potensi yang ada melalui proses belajar secara bertahap dan berkelanjutan.

### 3) Control

Konsep perekonomian masyarakat yaitu perekonomian yang dikelola secara langsung oleh masyarakat sebagai sumber dan juga potensi untuk melakukan dan menjalankan perekonomiannya dengan kemandirian. Berdasarkan hal tersebut maka anggota masyarakat ke KUB Lumba-lumba dapat memiliki kemandirian dalam hal perekonomian serta menentukan nasibnya sendiri. Masyarakat dapat memilah dan memilah potensi yang dimilikinya serta mengatur strategi dalam mengelola potensi tersebut sehingga akan memiliki kemandirian dalam bidang perekonomian termasuk anggota KUB Lumba-lumba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan juga penyajian data maka dengan adanya proses pemberdayaan masyarakat yang dipelopori oleh KUB lumba-lumba dan bersinergi dengan banyak pihak dapat meningkatkan produktivitas, produksi dan penghasilan masyarakat terutama yang menjadi anggota kelompok. Hasil olahan tanaman mangrove yang dibuat menjadi produk sirup dan tepung turut memberikan sumbangan dalam hal pemasukan kepada anggota KUB Lumba-lumba. Selain itu masyarakat juga memiliki wadah untuk berkonsultasi terkait masalah peternakan dan juga masalah ekonomi sehingga mereka memiliki keterampilan dan juga pengetahuan lebih dalam membuat produk maupun memanfaatkan sumber daya yang ada dari hutan

mangrove tersebut. Program-program yang dibuat oleh KUB Lumba-lumba terutama dengan mengadakan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan kepada para anggotanya memberikan banyak manfaat penting bagi mereka. Melalui hal tersebut anggota KUB Lumba-lumba memiliki tambahan keterampilan terutama di bidang pengelolaan dan juga perawatan mangrove beserta hasil produksinya. Kemampuan yang dimiliki oleh anggota KUB Lumba-lumba tersebut akan berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabatnya. Hal tersebut sesuai apa yang dijelaskan oleh Kartasas Mita yang mengungkapkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat menjadikan harkat serta martabat lapisan masyarakat yang pada mulanya berada dalam keadaan lemah dan tidak mampu dapat mempunyai kemungkinan lebih besar untuk melepaskan diri dari jeratan kemiskinan dan juga keterbelakangan.<sup>101</sup>

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh sebagian besar anggota KUB tersebut juga dapat memberikan manfaat lain baik untuk masyarakat sekitar, keluarga anggota atau bahkan dapat menjadi bahan informasi dalam distribusi keilmuan kepada para pelajar hingga mahasiswa.

---

<sup>101</sup> Andayani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)" *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol.1, no.1 (April 2017): 1-13.

4) Kesetaraan kehidupan masyarakat.

Melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh KUB Lumba-lumba maka tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dari penyajian data yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan hutan mangrove dari KUB Lumba-lumba tersebut menjadikan terbukanya peluang berusaha di sektor pariwisata misalnya dengan membuat objek perahu bagi para pengunjung yang tentunya meningkatkan perekonomian masyarakat.

Selain itu dengan adanya KUB Lumba-lumba yang turut pula membuat agenda susur sungai juga memberikan pengaruh kepada peningkatan kualitas lingkungan sekitar karena dapat menanggulangi dan meminimalisir penyebaran sampah. Kondisi yang terjadi tersebut sesuai teori dari Friedman yang mengkaji pemberdayaan masyarakat ke dalam tiga hal yaitu ketersediaan suasana yang menjadikan potensi masyarakat bisa berkembang optimal serta memperkuat potensi tersebut dan juga mengedepankan kepentingan masyarakat melalui program di sektor pariwisata.<sup>102</sup>

KUB Lumba-lumba dalam hal menjalankan program dan agenda pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan

---

<sup>102</sup> Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat," *Dedikasi: Journal of Community Engagment Vol.1*, no.2 (Mei: 2018), 87–99

mangrove untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tentunya juga menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya masih terdapat sampah yang mengganggu pertumbuhan mangrove, hewan ternak warga yang seringkali memakan daun tumbuhan mangrove hingga adanya kecemburuan dari oknum-oknum tertentu yang tidak senang dengan adanya kemajuan yang telah berhasil dilakukan oleh KUB Lumba-lumba.

Berdasarkan hasil penyajian data yang mengungkapkan bahwa terdapat oknum yang bukan bagian dari anggota yang pernah membakar pohon mangrove dan juga pondok yang dibangun oleh KUB Lumba-lumba untuk tempat pertemuan. Mengingat hal tersebut KUB Lumba-lumba terus berinisiatif untuk selalu mengadakan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat. Baik yang menjadi anggota ataupun masyarakat dari kelompok lain yang dimediasi oleh pihak pemerintahan agar dapat berkomunikasi serta bermusyawarah untuk menjawab isu-isu yang ada yang berpotensi merusak sinergitas yang telah dibangun. Hal tersebut juga mendukung penyebaran informasi tentang apa yang menjadi tujuan dan agenda-agenda yang akan dilakukan oleh KUB Lumba-lumba untuk memberikan pemahaman dan kesadaran bagi masyarakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Dan juga hasil pemaparan data pada bagian pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan mangrove dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang dilakukan oleh KUB Lumba-lumba mencakup beberapa agenda yaitu:
  - a. Perencanaan program KUB Lumba-lumba yang berfokus terhadap pengembangan sektor pariwisata dan juga optimalan hasil olahan tumbuhan mangrove dengan mengadakan pertemuan rutin sesama anggota dan juga masyarakat serta bersinergi dengan berbagai instansi pemerintahan dan pihak swasta.
  - b. Pelaksanaan program KUB Lumba-lumba memiliki beberapa kegiatan yaitu:
    - 1) Pemberdayaan anggota KUB Lumba-lumba baik melalui sosialisasi dan pelatihan serta penyuluhan.
    - 2) Penanaman dan perawatan tumbuhan mangrove.
    - 3) Membuat produk olahan tumbuhan mangrove untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas keterlibatan masyarakat.

- 4) Pengembangan sektor pariwisata melalui pembangunan kerjasama dengan instansi lain dan juga pemanfaatan fasilitas yang dimiliki oleh anggota untuk pengembangan sektor pariwisata.
  - a. Keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan yang melibatkan unsur masyarakat dan juga pemerintahan melalui musyawarah rutin untuk pengoptimalan setiap potensi yang ada dan juga kendala yang terjadi.
2. Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan mangrove dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Sumberrejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang dilakukan oleh KUB lumba-lumba diantaranya yaitu:
- 1) Menjadikan masyarakat dan KUB Lumba-lumba lebih Mandiri dalam perekonomian.
  - 2) Adanya peningkatan hasil laut.
  - 3) Adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian masyarakat pada bidang perawatan dan pengelolaan mangrove dan adanya suatu kemitraan yang baik dengan instansi lainnya.
  - 4) Terjadinya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

#### B. Saran.

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi KUB Lumba-lumba disarankan untuk terus konsisten dalam mengadakan pertemuan rutin baik dengan anggota, masyarakat lainnya

maupun dengan instansi pemerintahan agar dapat mencegah timbulnya permasalahan terutama munculnya kecemburuan sosial dan juga menyatukan perspektif antar setiap elemen masyarakat.

2. Bagi masyarakat disarankan agar memaksimalkan partisipasi dan keterlibatannya dalam mensukseskan program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba untuk menghindari adanya perselisihan dan kecemburuan sosial serta mengoptimalkan setiap potensi yang ada.
3. Bagi pemerintah disarankan untuk memberikan dukungan dan arahan serta bantuan secara lebih masif dan konsisten kepada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lumba-lumba sehingga setiap program-program yang telah direncanakan dapat berjalan optimal dan juga dapat menciptakan perbaikan untuk program yang telah dijalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Arief, A. *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Bengen, Dietrich G. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Bogor: IPB Press, 2004.
- Cevilla, Convelo G. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press, 1993.
- Dahuri, R. *Keanekaragaman Hayati Laut. Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Duke, N. C. *Mangrove Floristics and Biogeography. Tropical Mangrove Ecosystems*. terjemahan A. I. Robertson dan D. M. Alongi. Jakarta: Gagas Media, 2012.
- Irwanto. *Keaneragaman Fauna pada Habitat Mangrove*. Yogyakarta: LKIS Group, 2006.
- Kusmana, C. *Manajemen hutan mangrove Indonesia*. Bogor: IPB Press, 1995.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nikijuluw. *Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Serta Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan sumberdaya Pesisir Secara Terpadu*. Bogor: IPB Press, 2001.
- Romimohtarto. *Biologi Laut: Ilmu Pengetahuan tentang Biota Laut*. Jakarta: Puslitbang Oseanologi LIPI, 2001.
- Sugiri. *Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Publica, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.

Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

## JURNAL

Agustrian, dan Izzudin. "Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu." *Journal of Community Development vol.1*, no.1, (Agustus 2018):7-12.

Andayani. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)." *Jurnal Ketahanan Nasional, Vol.1*, no.1 (April 2017): 1-13.

Asa, Ismawan. dan Sofia Ery Rahayu. "Kelimpahan dan Keanekaragaman Burung di Prewab Taman Nasional Kutai Kalimantan Timur." *Jurnal Universitas Negeri Malang vol.2, no.3* (Agustus 2015): 1-11.

Damiati, Veronika. "Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Kawasan Hutan Lindung Gunung Buduk Sebagai Sumber Air Bersih Di Desa Idas Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau." *Jurnal Hutan Lestari Vol.3*, No.1 (2015):1-18.

E, Mulyadi dan Laksmono R. "Fungsi Mangrove Sebagai Pengendali Pencemar Logam Berat." *Envirotek : Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan vol.1*, no.1 (April 2013): 33-39.

Konny, Rusdianti. "Konservasi Lahan Hutan Mangrove serta Upaya Penduduk Local dalam Merehabilitasi Ekosisitem Mangrove." *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan Vol. 6*, no.1 (2012): 17.

Margolang. "Pemberdayaan Masyarakat." *Dedikasi: Journal of Community Engagment Vol.1*, no.2 (Mei: 2018), 87-99.

Patang. "Analisis Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove (Kasus di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai)." *Jurnal Agrisistem vol.8*, no.2 (Mei 2012): 100-109.

R, Tambunan dan Harahap. "Pengelolaan Hutan Mangrove di Kabupaten Asahan (Studi Kasus Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Asahan)." *Jurnal Studi Pembangunan vol.1*, no.1 (Maret 2005): 1-16.

Raymond, G., dan Harahap. "Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Gending, Probolinggo," *Agritek Vol.18*, No.2 (April 2010): 185-200.

- Ruhaida, R. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Pada Kegiatan Pnpm Di Kelurahan Muarareja Kota Tegal." *Jurnal Ekonomi Pembangunan vol.3*, no.3 (Juli: 2012), 46–55.
- Sitorus, M. "Pengaruh Dimensi-Dimensi Pengawasan Terhadap Perilaku Aparatur Dalam Pelayanan Perijinan Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Medan." *Jurnal Ilmiah UNIKOM, Vol.7*, no.1, (Mei 2005): 61–76.
- Tampubolon, J. "Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok (kasus pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan kelompok usaha bersama (KUB e)." *Jurnal penyuluhan Vol. 2*, no.2, (Mei 2006): 1-14.
- Widjajanti, K. "Model pemberdayaan masyarakat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.3*, no.2 (Juni 2011): 1-12.
- Yefni, Y. "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Masyarakat Madani." *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat Vol.3*, no.2, (Agustus 2018): 20-42.

### **SKRIPSI**

- Junaedi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Secara Lestari Di Dusun Ubah Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat." Skripsi, UNY, 2010.
- Widhiaksono, Hananto. "Upaya Mempertahankan Kelestarian Hutan Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Hutan." Skripsi, UNS, 2009.

### **ARTIKEL YANG DISEMINARKAN**

- Moelyaningrum, Anita Dewi. "Kajian Potensi Pengembangan Mangrove di Pesisir Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia." Prosiding Seminar Nasional Kelautan Universitas Trunojoyo Madura, 2016.
- Santoso, N. "Pola Pengawasan Ekosistem Mangrove." Artikel disampaikan pada Lokakarya Nasional Pengembangan Sistem Pengawasan Ekosistem Laut, Jakarta, 2000.

### **PERATURAN**

- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 73 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Mangrove.

**INTERNET**

Hananto, Akhyari. “Yuk Kenali 10 Fakta Menarik tentang Lautan Indonesia.” Good News From Indonesia. diakses 01 Januari 2022. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/11/10/yuk-kenali-10-fakta-menarik-tentang-lautan-indonesia>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dwi Handoko

NIM : D20172018

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : XII

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Hasil Hutan Mangrove dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” merupakan asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini maka telah menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

UNIVERSITA  
KIAI HAJI A  
J E

Jember, 6 Juni 2023

Pembuat,



Dwi Handoko

NIM : D20172018



**Lampiran****PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa saja produk dan olahan serta merek dari tumbuhan mangrove yang dikelola oleh KUB Lumba-lumba?
2. Permasalahan yang sering dihadapi oleh KUB Lumba-lumba?
3. Apakah terdapat bantuan dari pemerintah baik Kelurahan maupun Kecamatan ataupun Pemerintah Kabupaten? Bentuknya seperti apa jika ada?
4. Apa saja program kedepan dari KUB Lumba-lumba?
5. Terdapat atau tidak program pembinaan dan pelatihan untuk anggota?
6. Apa sajakah kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat dan KUB Lumba-lumba?
7. Adakah kerjasama dari KUB Lumba-lumba dengan pihak lain?
8. Keterampilan utama apa yang dilatih KUB Lumba-lumba untuk anggotanya dan juga masyarakat?
9. Jenis hama atau Penyakit apa yang sering menyerang tumbuhan mangrove?
10. Bagaimanakah perawatan mangrove yang dilakukan oleh KUB Lumba-lumba?
11. Bagaimanakah peranan pemerintah Desa setempat atau instansi yang lebih tinggi terhadap KUB Lumba-lumba?
12. Pengaruh dari adanya KUB Lumba-lumba untuk masyarakat apa saja?
13. Apakah dengan adanya KUB Lumba-lumba menjadikan masyarakat bisa lebih Mandiri secara perekonomian?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KELOMPOK USAHA BERSAMA**  
**IKAN LUMBA - LUMBA**  
 Jl. Payangan - Dusun Watu Ulo - RT 002 / RW 040  
 Desa Sumberejo – Kecamatan Ambulu  
 JEMBER – JAWA TIMUR

## Surat Keterangan

No.002/ILL/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUYITNO  
 Jabatan : Ketua Kelompok Ikan Lumba - Lumba

Menerangkan, bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dwi Handoko  
 NIM : D20172018  
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Rencana Pelaksanaan: 21 November 2022 - Selesai

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Kelompok Ikan Lumba – Lumba mulai tanggal 21 November 2022 sampai dengan tanggal 23 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Maret 2023

Ketua Kelompok Ikan Lumba - Lumba

**SUYITNO**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3509 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 12 /2022 21 November 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Suyitno

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dwi Handoko  
NIM : D20172018  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : XI (sebelas)



Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan hutan mangrove dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sumberejo kecamatan Ambulu kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
  
**Siti Raudhatul Jannah**





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN AMBULU DESA SUMBEREJO**  
 Alamat : Jalan Payangan No 09 Telepon (0336) 881681

Sumberejo, 12 Juni 20223

Nomor	: 400/235/35.09.12.2003/2023	Kepada ;
Lampiran	: -- 0 --	Yth. Sdr. DWI HANDOKO
Sifat	: Penting	di – Jember
Perihal	: <b><u>Pemberian Ijin Penelitian</u></b>	

Meninjau lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shidiq Jember, tertanggal 21 November 2022, nomor : B.3509/UN.22/6.a/PP.00.9/12/2022, perihal tersebut dalam pokok surat; Dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : DWI HANDOKO  
 NIM : D20172018  
 Universitas/Fakultas : Dakwah  
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Lama Penelitian : Sampai Dengan Tanggal 23 Maret 2023  
 Judul Penelitian : "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Hutan Mangrov dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Catatan : Ijin Penelitian ini diberikan dengan ketentuan :

1. Benar –benar untuk kepentingan study
2. Tidak diperkanankan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian surat ijin ini untuk dapatnya dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Sumberejo  
 KEPALA DESA  
 SUMBEREJO  
  
**RIONO HADI**

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Kamis, 27 November 2022	Observasi awal di daerah pesisir pantai Hutan Mangrove
2.	Senin, 12 Desember 2022	Penyerahan surat izin kepada sekretaris Desa Sumberejo
3.	Rabu, 21 Desember 2022	Wawancara dengan Bapak Kades (Riono Hadi)
4.	Kamis, 19 Januari 2023	Menggali data-data Desa Sumberejo
5.	Senin, 12 Desember 2022	Penyerahan surat izin kepada KUB Lumba-Lumba
6.	Minggu, 22 Januari 2023	Observasi Hutan Mangrove
7.	Jum'at, 03 Maret 2023	Wawancara dengan ketua & anggota KUB Lumba-Lumba (Suyitno dan Anggota)

Mengetahui  
Kepala Desa Sumberejo



**RIONO HADI**





(Lokasi Penanaman Mangrove)



(Lokasi Penanaman Mangrove)

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



(Lokasi Kantor Desa Sumberejo)



(Wawancara Bersama Ketua KUB Lumba-Lumba Bapak Suyitno)

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





(Wawancara Bersama Kades Sumberejo Bapak Riono Hadi)



(Wawancara Bersama Sekretaris KUB Lumba-Lumba Bapak Abdul Hamid)

KIAT HATI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





(Wawancara Bersama Bendahara KUB Lumba-Lumba Bapak Suryanto)



(Wawancara Bersama Kepala Seksi KUB Lumba-Lumba Bapak Agus)

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



(Wawancara Bersama Kepala Seksi KUB Lumba-Lumba Bapak Abdul Husein)



(Wawancara Bersama Kepala Seksi KUB Lumba-Lumba Bapak Saiful Bahri)





(Wawancara Bersama Bapak Gufron)



(Wawancara Bersama Bapak Sahwi)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Dwi Handoko  
NIM : D20172018  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Februari 1999  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jl. Teuku Umar Tegal Besar, Kaliwates Kab. Jember  
Riwayat Pendidikan : TK Ar Rohman  
SD Darus Sholah  
MTs N Jember 1  
MAN 1 Jember  
Pengalaman Organisasi : Mapala Palmstar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R